



No. 011/IAT-U/SU-S1/2024

IMPLIKASI QIRA'AT DALAM PENAFSIRAN AYAT AL-QUR'AN
(Studi Analisis Terhadap Kitab Tafsir Nur Ihsan)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

AMIR AKRAM BIN BADERULIKSAN
NIM. 11930215408

Pembimbing I

Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc., MA

Pembimbing II

H. Fikri Mahmud Lc., MA

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1445 H / 2024 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

berjudul : Impikasi Qira'at Dalam Penafsiran Ayat Al-Qur'an (Studi Analisis Tafsir

Amir Akram bin Baderuliksan

11930215408

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas

Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 10 Januari 2024

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 18 Januari 2024

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Ush

NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Penguji I (Ketua)

Dr. H. M. Bidwan Hasbi, Lc., M.Ag

NIP. 197001172007011033

Penguji II

Dr. H. Agusriar, M.Ag

NIP. 197101051998031004

Penguji II (Sekretaris)

Agus Eirdaus Candra, Lc., MA

NIP. 198508292015031002

Penguji IV

Lukmanul Hakim S.Ud., MIRKH, Ph.D

NIK. 130317088

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengutip, menyalin, atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Hidayatullah Ismail, Lc., MA

Dosen Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri

Sultan Syarif Kasim Riau

NOTA DINAS

Objek : Skripsi Saudara

Amir Akram bin Baderuliksian

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

Nama : Amir Akram bin Baderuliksian

Nim : 11930225408

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul : PENERAPAN QIRA'AT DALAM PENAFSIRAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN MENURUT MUHAMMAD SA'ID BIN UMAR (ANALISIS TERHADAP KITAB TAFSIR NUR IHSAN).

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munasasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 19 Juni 2022

Pembimbing I

Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc., MA

NIP. 197912172011011006



© Hak cipta dimiliki oleh UIN Suska Riau
 1. Dilarang mengutip atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 2. Dilarang menjual atau menyebarkan karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 3. Dilarang menggunakan gambar atau logo UIN Suska Riau untuk kepentingan komersial.
 4. Dilarang menggunakan nama UIN Suska Riau untuk kepentingan politik.
 5. Dilarang menggunakan nama UIN Suska Riau untuk kepentingan organisasi.
 6. Dilarang menggunakan nama UIN Suska Riau untuk kepentingan pribadi.
 7. Dilarang menggunakan nama UIN Suska Riau untuk kepentingan lainnya.
 8. Dilarang menggunakan nama UIN Suska Riau untuk kepentingan apapun.
 9. Dilarang menggunakan nama UIN Suska Riau untuk kepentingan apapun.
 10. Dilarang menggunakan nama UIN Suska Riau untuk kepentingan apapun.

KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

H. Fikri Mahmud Lc., MA

Dekan Fakultas Ushuluddin
 Universitas Islam Negeri
 Sultan Syarif Kasim Riau

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudara

Amir Akram bin Baderuliksan

Dekan Fakultas Ushuluddin
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

Nama : Amir Akram bin Baderuliksan

Nim : 11930215408

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul : PENERAPAN QIRA'AT DALAM PENAFSIRAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN MENURUT MUHAMMAD SA'ID BIN UMAR (ANALISIS TERHADAP KITAB TAFSIR NUR IHSAN).

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munasasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

UIN SUSKA RIAU

Pekanbaru, 28 Desember 2023

Pembimbing II


H. Fikri Mahmud Lc., MA

NIP. 130109001



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amir Akram bin Baderuliksian
 Tempat/Tgl. Lahir : Kelantan, Malaysia/ 28 Maret 1997
 NIM : 11930215408
 Fakultas/Jurusan : Ushuluddin/Ilmu Al-Quran dan Tafsir
 Judul Skripsi : Penerapan Qira'at Dalam Penafsiran Ayat Al-Qur'an Menurut Muhammad Said bin Umar (Analisis Tafsir Nur Ihsan)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya. Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 2 Januari 2024
Yang membuat pernyataan,



AMIR AKRAM
NIM: 11431204322

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT Rabb semesta alam yang senantiasa melimpahkan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (S.Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada suri tauladan umat manusia yaitu Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa risalah Ilahi, mengajarkan ilmu serta menyeru umat manusia kepada yang haq dan meninggalkan yang batil.

Pada pembahasan skripsi ini ditulis untuk menemukan penerapan qira'at dalam penafsiran ayat-ayat al-Qur'an menurut Muhammad Sa'id bin Umar dalam kajian tafsir tematik. Tulisan ini dimaksudkan untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Ilmu al-Qur'an dan Tafsir sekaligus juga untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian studi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dorongan-dorongan langsung, baik moral, maupun material. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Teruntuk kedua orang tua, Ayahanda Baderuliksan bin Yaacob dan Ibunda Besah binti Abd Razak yang telah menjadi inspirasi kuat penulis untuk menyelesaikan tulisan ini, yang mana keduanya telah susah payah memberi dukungan dan do'a penuh kepada penulis baik dari segi material dan non material. Dan kepada guru rohani penulis, Ayahanda Mohammad Badrul bin Ibrahim dan Bonda Zanariah yang mana penulis dapat menyiapkan tulisan ini dengan keberkatan dan doa mereka. Dan juga kepada Saudara-saudara penulis yaitu Syazwan, Nurhafiza Yuhana, Nurhafida Yuhanis, Heriana, Noraezifazila, Faiz, dan Afiq yang selalu memberi dukungan kepada penulis. Tidak ada kata yang bisa terucap selain terimakasih banyak yang telah memberikan dukungan moral maupun materil sepenuhnya, semoga Allah selalu melindungi kalian dan melapangkan segala urusannya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
1. Bapak Prof. Dr. Khairunas Rajab, M.Ag selaku Rektor UIN Suska Riau beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menimba ilmu di universitas ini.
 2. Kepada bapak Dekan Dr. H. Jamaluddin, M. Us, Wakil Dekan I ibu Dr. Rina Rehayati, MA., Wakil Dekan II bapak Dr. Afrizal Nur M.I.S., dan Wakil Dekan III bapak Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M. Ag.
 3. Bapak H. Agus Firdaus Chandra, Lc., MA selaku ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan bapak Afriadi Putra, S. Th.I., M. Hum selaku sekretaris Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
 4. Bapak Lukmanul Hakim S,Ud., M.IRKH., Ph.D selaku Penasehat Akademik yang selalu memberi arahan dan masukan kepada penulis dari awal perkuliahan.
 5. Bapak Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc., MA selaku pembimbing satu yang telah membantu dan mengarahkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
 6. Bapak H. Fikri Mahmud Lc., MA selaku pembimbing dua yang telah membantu dan mengarahkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
 7. Rekan-rekan angkatan 2019 jurusan Ilmu al-Qur'n Tafsir Fakultas Ushuluddin yang selalu berbagi informasi dan pengetahuannya, serta juga sama-sama berjuang dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.
 8. Rekan-rekan Serumah Blok A5 di Villa Pesona Panam, Izdihar, Haikal, Izzat, Muaz, Muhaimin, Karimi, Amar, Hanafi, Daniel, Naqib, Amirul, dan Izwan yang keren-keren dan baik hati. Mereka yang sudi bertukar pikiran, berbagi dan saling memotivasi dalam segala hal, semoga kita semua sukses dan diberi keberkahan selalu oleh Allah SWT. Maaf jika selama perkuliahan kita bersama ada salah kata atau perlakuan yang kurang berkenan di hati teman-teman dan terimakasih telah banyak membantu ketika proses belajar mengajar.
 9. Teruntuk sahabat-sahabat penulis khususnya Dina Agustina, Afra, Fahim, Izzah Mazoney, Wafi, Ain dan Anisha yang sangat baik hati dan santai orangnya selalu membantu penulis memberi ide-ide yang bernas, menjadi kantor pertanyaan untuk penulis disaat banyak pertanyaan masuk di minda



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penulis. Dan juga sahabat-sahabat lainnya yang selalu mendukung dan semangati penulis.

Akhir kata, segalanya kita kembali kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan. Karena segala sesuatu tergantung kepada ketentuan dan ketetapan dari Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kesalahan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu penulis memohon maaf karena diri ini masih belajar dan tidak lepas dari melakukan kesalahan. Semoga penulis dapat memberikan kemanfaatan terhusus untuk diri sendiri, masyarakat dan untuk pembaca.

Pekanbaru, 25 Desember 2023

Penulis,

Amir Akram
NIM. 11930215408

UIN SUSKA RIAU

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ﺙ	A	ﺫ	Th
ﺏ	B	ﺯ	Zh
ﺕ	T	ﺝ	,
ﺙ	Ts	ﺝ	Gh
ﺝ	J	ﻑ	F
ﺡ	H	ﻕ	Q
ﺦ	Kh	ﻙ	K
ﺩ	D	ﻝ	L
ﺫ	Dz	ﻡ	M
ﺭ	R	ﻥ	N
ﺯ	Z	ﻭ	W
ﺱ	S	ﻩ	H
ﺱ	Sy	ﻩ	,
ﺶ	Sh	ﻱ	Y
ﺪﻝ	Dl		

B. Vokal panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Vokal (a) panjang= \hat{A}

Misalnya قال menjadi *qāla*

Vokal (i) panjang= \hat{I}

Misalnya قيل menjadi *qīla*

Vokal (u) panjang= \hat{U}

Misalnya دون menjadi *dūna*

Khusus untuk bacaan *ya'* nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan *ya'* nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, *wawu* dan *ya'* setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut :

Diftong (aw) = اَـو

Misalnya قول menjadi *qawlu*

Diftong (ay) = اَـي

Misalnya خير menjadi *khayru*

C. Ta' marbūthah (ة)

Ta' marbūthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila *ta' marbūthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "t" yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalālah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam *lafadh jalālah* yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idlafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini :

1. *Al-Imām al-Bukhāriy* mengatakan....
2. *Al-Bukhāriy* dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....
3. *Masyā Allāh kāna wa mā lam yasya 'lam yakun.*

ABSTRAK

Skripsi ini membahas “Implikasi Qira’at Dalam Penafsiran Ayat-Ayat Al-Quran (Studi Analisis Terhadap Kitab Tafsir Nur Ihsan). . Kajian ini dilakukan dengan metode analisis deskriptif terhadap beberapa ayat yang memiliki perbedaan qiraat, kemudian menganalisis tentang implikasi dari perbedaan tersebut. Dengan demikian studi pustaka menjadi pendekatan dalam penelitian ini. Muhammad Said bin Umar telah menjadikan *Qira’at Tafsiriyyah* sebagai salah satu metode penafsiran di dalam Tafsir Nurul Ihsan. Dari hasil penelitian ditemukan ayat berkaitan dengan peran perbedaan qiraat terhadap penafsiran. Kajian ini menggunakan metode analisis kandungan terhadap Tafsir Nurul Ihsan. Berdasarkan penelitian yang dibuat, setidaknya ada tujuh ayat al-Qur’an yang diimplikasikan Muhammad Said merujuk kepada Qira’at Mutawatirah dan Qira’at Mudrajah pada penafsirannya dalam Tafsir Nurul Ihsan. Ketujuh ayat itu secara umum menunjukkan adanya pengaruh positif dari perbedaan qira’at dalam penafsiran.

Kata Kunci: Implikasi, Qira’at, , Tafsir Nur Ihsan

Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This thesis discusses the "Implications of Qira'at in the Interpretation of Quranic Verses (A Study of Analysis on the Book of Tafsir Nur Ihsan)." The study is conducted using a descriptive analysis method on several verses that have variations in qira'at, followed by an analysis of the implications of these differences. Thus, literature review becomes the approach in this research. Muhammad Said bin Umar has incorporated Qira'at Tafsiriyyah as one of the methods of interpretation in Tafsir Nurul Ihsan. The research findings reveal verses related to the role of qira'at variations in interpretation. This study employs content analysis method on Tafsir Nurul Ihsan. Based on the conducted research, at least seven Quranic verses are implied by Muhammad Said to refer to Matawatirah and Mudrajah Qira'at in his interpretation in Tafsir Nurul Ihsan. These seven verses, in general, indicate a positive influence of qira'at variations in interpretation.

Keyword: Implications, Qira'at, Tafsir Nur Ihsan.

المخلص

هذا يتناول "آثار القراءات في تفسير آيات القرآن الكريم (دراسة تحليلية على كتاب تفسير نور الإحسان)". تم إجراء هذه الدراسة بأسلوب التحليل الوصفي لعدة آيات تحتوي على اختلافات في القراءات، ثم تحليل الآثار الناتجة عن هذه الاختلافات. وبهذا يصبح الدراسة الأدبية هي النهج في هذا البحث. قد جعل محمد سعيد بن عمر القراءات التفسيرية واحدة من أساليب التفسير في تفسير نور الإحسان. ومن خلال نتائج البحث تم العثور على آيات تتعلق بدور اختلاف القراءات في التفسير. تستخدم هذه الدراسة أسلوب تحليل المحتوى في تفسير نور الإحسان. استناداً إلى البحث الذي أجري، يوجد على الأقل سبع آيات قرآنية يُفترض أن محمد سعيد يرتبط بها بقراءات متواترة وقراءات مدرجة في تفسيره في نور الإحسان. تظهر هذه الآيات السبعة بشكل عام وجود تأثير إيجابي ناتج عن اختلاف القراءات في التفسير.

كلمات مفتاحية: الآثار، القراءات، تفسير نور الإحسان

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
PEDOMAN TRANSLITERASI	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
الملخص	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Landasan Teori	8
B. Tinjauan Kepustakaan	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	32
B. Jenis Penelitian	32
C. Sumber Data Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisa Data	34
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Metode Penafsiran Tafsir Nur Ihsan	35
B. Implikasi Qira'at dalam Penafsiran Tafsir Nur Ihsan	38

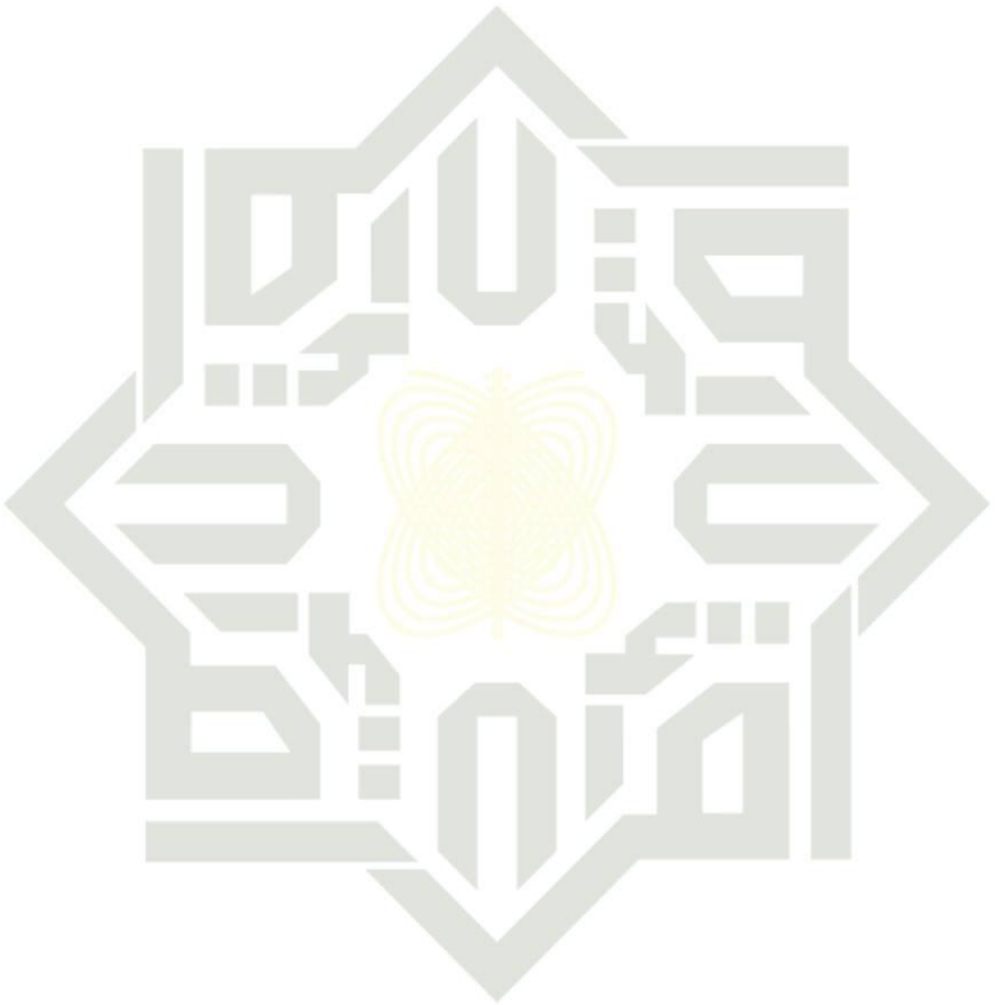
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	53
B. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagi orang awam persoalan qiraat sebenarnya tidak sering dibicarakan, hanya ahli qurra' sendirilah yang dianggap memahami mengapa harus dibaca begini dan begitu, sedang orang awam akan merasa asing, mengapa dibaca berbeda-beda?. Pada masa kini, Kebanyakan dari masyarakat awam hampir tidak mempersoalkan apa yang dibicarakan dalam ilmu qiraat. Terlebih al-Qur'an yang kita terima sudah bakukan, baik ejaannya maupun penulisannya. Namun akhir-akhir ini timbul trend di kalangan sebagian qari' bahkan sebagian masyarakat umum untuk membacakan bentuk-bentuk qiraat tujuh, tentu tren ini menjadi pengayaan yang positif dalam perspektif membumikan al-Qur'an. Pemahaman seseorang terhadap al-Qur'an tentu terkait erat dengan penguasaannya terhadap ilmu Qira'at (bacaan al-Qur'an), disamping ilmu-ilmu lain seperti Bahasa Arab, sejarah al-Qur'an, Ulum Quran, kaidah kaidah tafsir, karena al-Qur'an diturunkan dalam Bahasa Arab QS.Ibrahim 14/4: mengatakan :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

“Kami tidak mengutus seorang rasul pun, kecuali dengan bahasa kaumnya, agar dia dapat memberi penjelasan kepada mereka. Maka, Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki (karena kecenderungannya untuk sesat), dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki (berdasarkan kesiapannya untuk menerima petunjuk). Dia Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Ayat ini sangat relevan dengan situasi bangsa arab Ketika al-Qur'an diturunkan. Mereka memiliki berbagai perbedaan bahasa, dialek dan loghat. Oleh sebab itu, al-Qur'an diturunkan dengan sab'ah ahurf, yaitu bacaan yang disesuaikan dengan dialek mereka, sebagai toleransi agar mereka bisa membacanya dan mengambil manfaat dari al-Qur'an. Jika toleransi diatas tidak diberikan, maka memahami al-Qur'an menjadi beban berat bagi mereka. Hal itu tentu bertentangan dengan kemudahan dan toleransi yang Allah janjikan bagi orang-orang yang mau mempelajari al-Qur'an dimana Allah telah berfirman QS Qamr 54/17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”

Qira'at adalah salah satu kajian al-Qur'an dan termasuk disiplin ilmu yang mempelajari tata cara melafadzkan beberapa kosakata al-Qur'an dan perbedaan pelafadzannya dengan menisbatkan pada orang yang meriwayatkan. Bacaan qira'at bukan didasarkan atas hasil ijtihad tetapi berdasarkan pada riwayat yang sanadnya bersambung sampai kepada Nabi Muhammad Saw². Objek kajian (ontologi) ilmu qira'at adalah al-Qur'an dari segi perbedaan lafadz dan cara artikulasinya. Sedangkan nilai guna ilmu qira'at sebagaimana yang dijelaskan oleh AzZarqani (w. 769 H/1367 M) dalam Manâhil al-'Irfân adalah sebagai salah satu instrumen untuk mempertahankan orisinalitas al-Qur'an dan sekaligus bermanfaat sebagai kunci untuk masuk ke dalam tafsir al-Qur'an³.

¹ Muhammad al-Thohir Ibnu Asyur, *Tafsir al Tahrir wa al-Tanwir*, (Tunis: Dar sahnun li an-Nashr wa at-Tauzi' ,t.th) Jilid 1, h. 51.

² Ahmad Fathoni, *Tuntunan Praktis 101 Maqra' Qira'at Mujawwad & al-Kalimah al-Fa'riyyah Riwayat ad-Duriy dan as-Susiy*, Jilid 1, (Ciputat: WasaPrinting, 2016), h.2-3.

³ Muhammad 'Abd al-'Adzim al-Zarqaniy, *Manahil al-'Irfan fi 'Ulum Al-Qur'an* Jilid 1, (Lannon: Daar al-Kutub al-'Araby, 1995), h. 21.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam membaca al-Qur'an harus sesuai dengan tajwid yang sempurna dan sesuai dengan qira'at yang mutawatir. Karena, jika seseorang melakukan kesalahan dalam membaca al-Qur'an maka akan berpengaruh pada maknanya. Salah satu contoh kesalahan yang terjadi ketika membaca al-Qur'an pada QS. Al-Fatihah ayat 5:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

“Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan.”

Jika dibaca إِيَّاكَ نَعْبُدُ tanpa tasydîd pada huruf ya, maka artinya: “kepada cahaya matahari kami menyembah dan kepada cahaya matahari kami meminta pertolongan”. Yang benar adalah dibaca إِيَّاكَ نَعْبُدُ dengan mentasydîd huruf ya yang artinya: “hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan”. Ibnu katsir menjelaskan hal ini dalam tafsirnya yaitu Amr ibnu Fayid membacanya dengan takhfîf yakni tanpa tasydîd (huruf ya) dan mengkasrah (huruf alif). Ini adalah bacaan yang aneh/nyeleneh dan tertolak. Karena makna “iyâ” adalah cahaya matahari.⁴

Salah satu contoh ayat yang diimplikasikan qira'at dalam penafsiran adalah pada QS al-Baqarah [2]: 37

فَتَلَقَّى آدَمُ مِنْ رَبِّهِ كَلِمَاتٍ فَتَابَ عَلَيْهِ ۗ إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

. Pada ayat ini Muhammad Sa'id bin Umar menafsirkan dengan qira'at Ibnu Kathir yaitu menasabkan huruf “mim” pada kalimah “آدَمُ” dengan memberi penafsirannya bahwa telah diilhamkan oleh Allah akan kalimah taubat yang menunjukkan bahwa Allah amat menyayangi Nabi Adam.

Masalah ini perlu untuk diteliti karena diperlukannya perluasan wawasan kepada masyarakat Indonesia bahwa al-Qur'an memiliki ragam

⁴ Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an al-Adzim Juz 1*, Terj. Bahrun Abu Bakar, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), h. 124

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bacaan yang disebut dengan qira'at. Bukan hanya riwayat Hafs saja. Alasan kedua masalah ini perlu diteliti karena untuk menunjukkan bahwa ragam qira'at ini ada berpengaruh terhadap penafsiran.

Banyak kitab tafsir yang didalamnya menafsirkan al-Qur'an dengan qira'at yang berkaitan dengan substansi lafadz seperti tafsir alJâmi' al-Bayân karya Ibn Jarir ath-Thabari (224-310 H), al-Jâmi' li Ahkâm Al-Qur'ân karya al-Qurthubi (580-671 H), Mafâtiḥ al-Ghaib karya Fahrudin ar-Razi (544-606 H) dan lain sebagainya.⁵ Namun ternyata bukan hanya tafsir dari kalangan ulama Timur Tengah yang menafsirkan al-Qur'an dengan qira'at, ada juga tafsir dari ulama nusantara yang menafsirkan al-Qur'an dengan qira'at seperti Abdur Rauf as-Singkili dalam tafsir Tarjuman al-Mustafid dengan bahasa Melayu dan tafsir Nur Ihsan karya Sheikh Muhammad Said bin Umar Al-Qadhi yang juga berbahasa melayu dan merupakan kitab Tafsir yang dikarang di Malaysia. Dalam hal ini, penulis memilih tafsir Nur Ihsan sebagai objek penelitian karena kurangnya tafsir yang dikarang dalam bentuk Bahasa Melayu Jawi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan diatas penulis menganggap penelitian ini layak dilanjutkan dan diteruskan. Oleh itu, penulis mengangkat judul penelitian ini dengan **“IMPLIKASI QIRA'AT DALAM PENAFSIRAN AYAT AL-QUR'AN (studi analisis terhadap kitab tafsir Nur Ihsan)”**.

B. Penegasan Istilah

1. Implikasi : : Keterlibatan atau keadaan terlibat. Dimana dalam hal ini manusia adalah sebagai objek penelitian, agar melahirkan satu manfaat yang memiliki kepentingan.⁶ Maka dapat dikatakan bahwa implikasi merupakan akibat-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kegiatan tertentu.

⁵ Romlah Widayati, “Peran Qira'at dalam Menafsirkan Ayat-ayat Al-Qur'an”, h.5

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cetakan II, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 374.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

2. Qira'at : secara terminologis qira'at adalah ilmu yang menyangkut cara-cara mengucapkan kata-kata al-Qur'an dan perbedaan-perbedaannya dengan cara menisbahkan kepada penukilnya.⁷
3. Analisis : Adalah penyelidikan terhadap sesuatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya seperti sebab-musabab, duduk perkara dan lain sebagainya.⁸
4. Al-Quran : Secara etimologis berasal dari bentuk Masdar dari kata qara'a yang berarti bacaan.⁹

C. Batasan Masalah

Qira'at pada umumnya pembahasannya amat luas jadi penulis membatasi masalah ini yaitu pada penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang menggunakan qira'at dan hukum beramal dengan qira'at tafsiriyyah dalam penafsiran. Adapun 7 ayat yang akan dianalisis tentang qira'at yang dimplikasi dalam penafsiran ini adalah surat al-Baqarah Ayat 10, 106, 184, dan surat al-Ma'idah ayat 3, 38, 43 dan ayat 48. Penulis membatasi masalah ini dikarenakan tidak ingin membuat ruang lingkup pembahasan penelitian ini menjadi terlalu luas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, penulis mencoba untuk merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana metode penafsiran kitab tafsir Nur Ihsan ?
2. Bagaimana implikasi qiraat dalam penafsiran ayat al-Qur'an yang terdapat dalam kitab tafsir Nur Ihsan ?

⁷ Ratnah Umar, *Qira'at Qur'an Makna dan Latar Belakang Timbulnya Perbedaan Qira'at*, Jurnal al-Asas, Vol 3. No. 2, 2019, h. 36.

⁸ Sahid HM, *Ulumul Qur'an : Memahami Otentifikasi al-Qur'an*, Surabaya: Pustaka Idea, 2016, h. 2.

⁹ Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an, Pengantar Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, Depok : Kencana, 2017, h.27.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui metode penafsiran tafsir Nur Ihsan.
2. Untuk mengetahui bagaimana qira'at yang diimplikasi dalam penafsiran al-Qur'an dalam kitab tafsir Nur Ihsan.

Sementara itu manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan pengetahuan ilmiah pada bidang qira'at dan tafsir.
2. Secara praktis, penelitian ini bisa menjadi rujukan akademisi untuk memahami pengaruh qira'at dalam penafsiran al-Qur'an terutama yang berkaitan dengan tafsir nusantara khususnya tafsir Nur Ihsan karya Muhammad Sa'id bin Umar.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah para pembaca dalam menelaah isi kandungan dalam sebuah penelitian. Penelitian ini terdiri atas lima bab, Adapun sistematikanya adalah seperti berikut :

BAB 1: merupakan bab pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

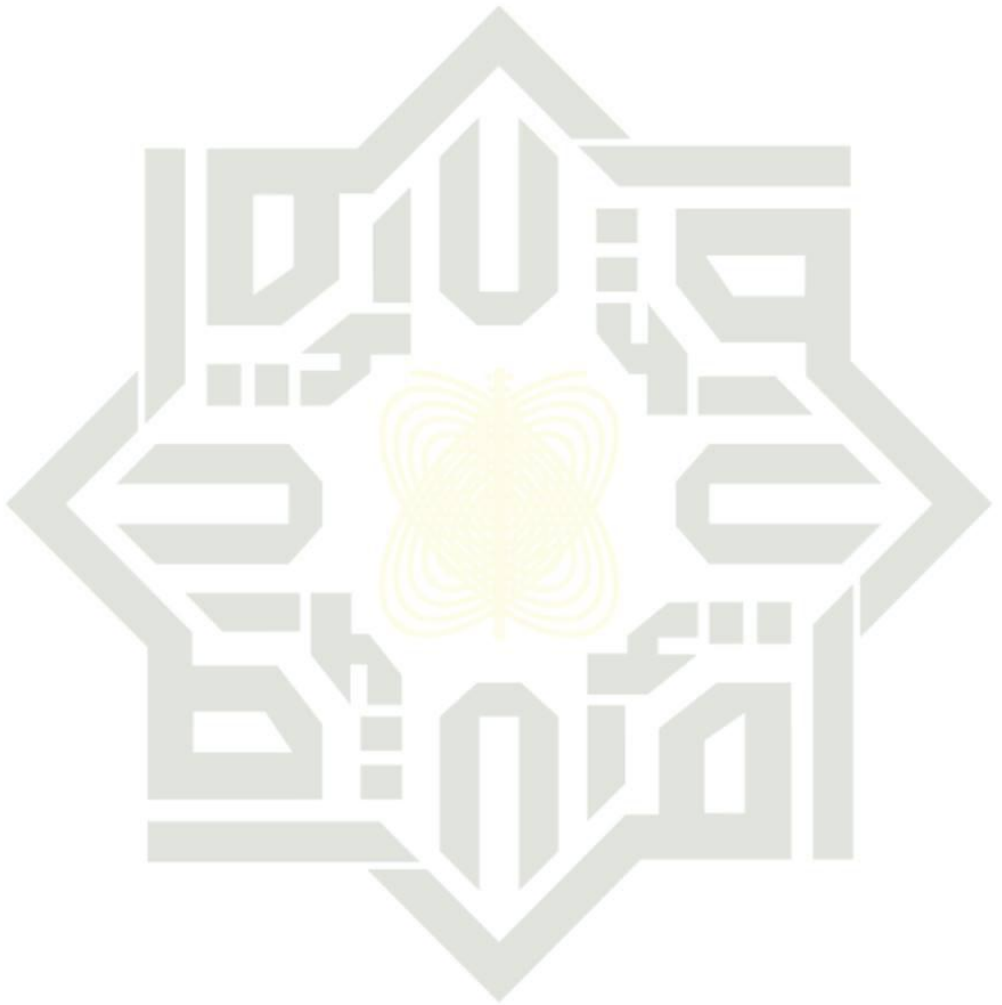
BAB 2: merupakan bab yang berisikan tentang kerangka teori dalam sebuah penelitian. Pembahasan dalam bab ini terdiri dari definisi qira'at, perkembangan ilmu qira'at, biografi imam-imam qira'at, biografi Muhammad Sa'id bin Umar serta tinjauan kepustakaan yang merupakan kumpulan kajian terdahulu dengan tema terkait.

BAB 3: pada bab ini berisikan tentang metode yang digunakan dalam penelitian, jenis penelitian, sumber data primer dan sekunder, Teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

BAB 4: merupakan bab tentang penyajian analisis data. Pada bab ini berisikan jawaban dari rumusan masalah yang memuat bentuk bentuk

penafsiran Muhammad Sa'id bin Umar Al-Qadhi dan penerapan metode qira'at dalam penafsiran yang terkandung dalam tafsir Nur Ihsan

BAB 5: merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dari jawaban rumusan masalah yang terdapat dalam bab empat dan saran dari penulis untuk peneliti selanjutnya untuk melengkapi pembahasan dalam tema ini.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Implikasi

a. Pengertian Implikasi

Pengertian implikasi adalah akibat langsung yang terjadi karena suatu hal misalnya penemuan atau hasil penelitian. Kata implikasi memiliki makna yang cukup luas sehingga maknanya cukup beragam. Implikasi bisa didefinisikan sebagai suatu akibat yang terjadi karena suatu hal. Implikasi memiliki makna bahwa suatu hal yang telah disimpulkan dalam suatu penelitian yang lugas dan jelas.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) makna kata implikasi adalah keterlibatan atau suasana terlibat. Sehingga setiap kata imbuhan berasal dari implikasi seperti kata berimplikasi atau mengimplikasikan yakni berarti membawa jalinan keterlibatan atau melibatkan dengan suatu hal. Pengertian implikasi dalam bahasa Indonesia adalah efek yang ditimbulkan dimasa depan atau dampak yang dirasakan ketika melakukan sesuatu.

Menurut Islamy yang telah diuraikan lagi oleh Andewi Suhartini implikasi adalah segala sesuatu yang telah dihasilkan dengan adanya proses perumusan kebijakan. Dengan kata lain implikasi adalah akiba-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu. Menurut Silalahi yang telah diuraikan lagi oleh Andewi Suhartini, implikasi adalah akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan, yang dapat bersifat baik atau tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijaksanaan tersebut.¹⁰ Jadi, dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa implikasi adalah suatu konsekuensi langsung dari hasil penemuan suatu penelitian ilmiah.

b. Jenis Implikasi

¹⁰ Andewi Suhartini, "Jurnal Pendidikan Belajar Tuntas: Latar Belakang, Tujuan, Dan Implikasi" 10, no. 1 (2010): 42–43.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis adalah dimana seorang peneliti dapat memanfaatkan kelengkapan data yang bersifat gambar-gambar atau foto. Hal ini memiliki tujuan untuk menguatkan hasil temuan dan penelitiannya. Gambar-gambar tersebut diperlukan untuk menunjang dan melengkapi hasil penelitian yang sudah dilaksanakan supaya bisa dipresentasikan kepada pihak penguji.

Penambahan gambar-gambar ini memiliki tujuan bukan hanya sekedar memudahkan peneliti untuk menyebutkan dan menjabarkan hasil penelitiannya, juga bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk meyakinkan penguji.

2. Implikasi Metodologi

Pengertian implikasi metodologi dalam penelitian adalah mengkaji tentang bagaimana cara dan metode berasal dari teori-teori yang digunakan di dalam sebuah penelitian. Biasanya seorang peneliti memiliki banyak metode yang dapat atau sudah digunakan di dalam penelitiannya. Sehingga implikasi ini lebih ke sebuah refleksi seorang peneliti pada hasil penelitiannya. Hal ini karena setiap peneliti pasti memiliki cara yang khas dan metode masing-masing untuk menyelesaikan hasil penelitian tersebut.¹¹

Di dalam total hasil penelitian, biasanya terdapat metode yang sulit dilaksanakan maupun yang ringan di dalam pengaplikasiannya. Implikasi metodologi ini memiliki tujuan untuk menyebutkan tantangan yang dialami oleh peneliti sepanjang menyelesaikan hasil penelitian.

2. Qira'at

a. Pengertian Qira'at

Secara etimologis, kata qira'at merupakan bentuk kata benda bentukan (Masdar) mengikuti wazan (rumus) fi'alah, yang berakar kata (ق-ر-أ). Dari kata dasar ini lahir kata qur'an dan qira'ah. Kedua kata ini mempunyai makna (a) menghimpun dan menggabungkan (*al-jamú*) yakni menghimpunkan dan

¹¹ *Ibid*, h.46.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggabungkan antara satu dengan yang lainnya (b) membaca yaitu mengucapkan kalimah-kalimah yang tertulis seperti qira'ah karena menggabungkan suara suara huruf menjadi satu dalam pikiran untuk membentuk kalimat kalimat yang akan diucapkan. Kata qira'at berbentuk tunggal meskipun dalam studi ilmu al-Qur'an, ia ditempatkan dalam bentuk jamak karena pembahasannya mencakup banyak jenis qira'at (bacaan).

Sedangkan qira'at dalam bentuk terminologi didefinisikan Abu Syamah sebagai: Ilmu yang membahas tentang cara melafalkan kosa kata al-Qur'an dari segi perawinya.¹² Sedangkan Abd Fattah mendefinisikan sebagai: "Ilmu yang membahas tentang tata cara pengucapan kata-kata al-Qur'an berikut cara penyampaiannya, baik yang disepakati (ulama ahli al-Qur'an) ataupun yang terjadi perbedaan pendapat, dengan menisbatkan setiap model (wajah) bacaannya kepada seorang imam qira'at.¹³

Menurut al-Zarqaniy, qira'at suatu aliran bacaan al-Qur'an yang dipegangi oleh imam qira'at berbeda dengan qira'at lainnya dalam pengucapan al-Qur'an, sepakat dalam riwayat-riwayat dan cara-cara meriwayatkannya, baik dari segi pengucapan huruf-huruf maupun pengucapan dalam berbagai bentuk bacaannya.¹⁴ Abdul Hadi al-Fadli berpendapat qira'at yaitu suatu ilmu untuk mengetahui cara pengucapan lafaz-lafaz al-Qur'an, baik yang disepakati maupun yang diperselisihkan oleh para ahli qira'at, baik membuang huruf (hafz) atau menetapkan huruf (isbat), memberikan harakah (tahrik), memberikan tanda sukun (taskin), memisahkan huruf (fashl), menyambung huruf (washl), menggantikan huruf (ibdal) dan lain-lain yang diperoleh melalui indera pendengaran.¹⁵

Bertolak dari pendapat para ulama diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa qira'at adalah suatu aliran yang diperpegangi oleh imam qira'at

¹² Abu Syamah Ad-Dimasqi, *Ibroz Al-Ma'ani min Hirz Amani fi Qira'at as-Sab'ah li Imam As-Syatibhi*, (Mesir: Maktabah Mustofa Al-Abani al-Halabi wa Uladuh) Tth, h. 12.

¹³ Abd Fattah, *Budur al-Zahirah fi Qira'at al-'Asyr*, (Libanon: Maktabah Mustofa al-Bab al-Halaby) h.5

¹⁴ *Ibid*, h.117.

¹⁵ 'Abd al-Hadi Fadli, *al-Qira'at al-Qur'aniyah*, (Beirut, Dar al-Majma' al-Tilmi), 1979 h.6



berbeda dengan imam qira'at lainnya dalam pengucapan lafaz-lafaz al-Qur'an menyangkut huruf-huruf, harakat dan berbagai bentuknya.

Sebagaimana di ketahui bahwa terdapat perbedaan pendapat tentang waktu mulai di turunkannya qira'at, yaitu ada yang mengatakan qira'at mulai di turunkan di Makkah bersamaan dengan turunya al Qur'an. Ada juga yang mengatakan qira'at mulai diturunkan di Madinah sesudah peristiwa Hijrah, dimana sudah mulai banyak orang yang masuk Islam dan saling berbeda ungkapan Bahasa Arab dan dialeknya. Keadaan bangsa Arab ketika al-Qur'an diturunkan kepada mereka adalah bangsa yang terdiri dari kabilah-kabilah yang terpencar di beberapa kawasan di semenanjung Arab. Mereka yang tinggal di perkampungan seperti suku Tamim, Qais, Sa'd dan lain-lainnya mempunyai tradisi, loghat, dialek tersendiri. Sementara yang di perkotaan juga mempunyai tradisi dan dialek atau gaya bahasa yang berbeda.¹⁶

Memang tidak tercatat mengenai kapan tepatnya ilmu qira'at itu muncul. Tetapi yang jelas, mula-mula orang yang pertama menulis tentang ilmu qira'at tersebut adalah Abu Ubaid Al- Qosim Ibn Salam (wafat tahun 244 H). Beliau telah mengumpulkan para imam qira'at dengan bacaannya masing-masing, para tokoh lain yang turut memelopori lahirnya ilmu qira'at adalah Abu Hatim Al-Sijistany, Abu Jafar al-Thabary dan Ismail al-Qodhi. Di zaman Sahabat, para qari dan huffaz yang terkenal adalah Usman bin Affan, Ali bin Abi Talib, Ubay bin Ka'ab, Zaid bin tsabit, Ibnu Mas'ud, Abu Darda' dan Abu Musa Al-Asy'ari. Merekalah yang dikirim oleh Khalifah Usman ke wilayah Islam bersama Mushaf Usmani yang telah disediakan. Dari Hasil didikan para qari zaman sahabat, muncullah pakar-pakar qira'at generasi tabiin, dan sesudahnya.

Pada permulaan abad ketiga hijriyah di masa tabi'in, muncul beberapa ulama' yang mencurahkan perhatian dan tenaganya terhadap ilmu qira'at dengan menjadikannya sebagai disiplin ilmu yang berdiri sendiri secara sempurna, sebagaimana yang mereka lakukan terhadap ilmu-ilmu syari'at lainnya, sehingga mereka dapat dijadikan sebagai

¹⁶ Ahmad al-Baili, *al-Ikhtilaf Baina al-Qira'at*, Kurtum: tp, 1984, h.39.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Imam ahli qira'at yang dapat diikuti dan dipercaya. Berkata iman Ibnu Jaziri di dalam an-Nasyar: “orang pertama yang mengumpulkan bermacam-macam qira'at dan menyusunnya kitab adalah Abu 'ubaid al-Qasim bin Salam (wafat 224 H) dan kemudian yang membatasi qira'at sampai tujuh qira'at yang populer sampai sekarang adalah Abu Bakar Ahmad bin Musa bin 'Abbas bin Mujahid (wafat 334 H)”.

Alasan Ibnu Mujahid melakukan hal tersebut dikarenakan banyaknya qira'at yang tersebar di banyak negeri Islam sehingga menyebabkan munculnya rasa kebingungan dan keresahan bagi banyak kalangan, terutama kalangan awam. Hal inilah yang menyebabkan sebagian ahli qira'at membuat persyaratan yang bisa digunakan untuk menyeleksi qira'at mana saja yang patut bisa dianggap shahih. Berikut adalah syarat-syaratnya

وَكُلُّ مَا وَفَّقَ وَجْهَ نَحْوٍ * وَكَانَ لِلرَّسْمِ اِحْتِمَالًا يَحْوِي وَصَحَّ اِسْنَادُهَا الْقُرْآنُ * فَهَذِهِ
الثَّلَاثَةُ الْأَرْكَانُ وَحَيْثُ يَخْتَلُ رُكْنٌ اَثْبَتِ شُدُوْدَهُ

“Setiap Qira'at apabila sesuai dengan kaidah nahwi * Sesuai dengan rasm Utsmani. Memiliki sanad Shahih maka wajib diakui ke-al-Qur'an-annya * Inilah tiga rukun yang harus dipenuhi Sekiranya tidak dipenuhi tiga syarat tersebut * Maka ia dianggap syadz”¹⁷

b. Pengenalan Imam Qira'at tujuh

Terdapat tujuh Imam-imam terpilih yang dianggap mayshur pada dan berpengaruh di setiap negeri Islam.¹⁸

1. Imam Nafi' bin Abi Nu'aim al-Ashfihani (w 169 H) dari Madinah

¹⁷ Ibnu al-Jazari,. *Tayyibah al-Nashr fī al-Qirā'āt al-'Ashr*, (Madinah: Maktabah Dār al-Huda, 2000, Cet. 2), hlm. 32.

¹⁸ Mannā' Khalīl al-Qattān, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* (Jakarta: Litera AntarNusa, 2009), hlm. 259-261.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Beliau berasal dari Isfahan dan memiliki nama lengkap Abu Ruwaim Nafi' bin Abdurrahman bin Abi Na'im al-Laitsy. Dengan keberadaan Nafi' berakhirlah kepemimpinan para qari di Madinah. Beliau wafat di Madinah pada tahun 169 H. Syaikh Syathiby mengemukakan: "Nafi' seorang yang mulia lagi harum namanya, memilih Madinah sebagai tempat tinggalnya. Qolun atau Isa dan Utsman alias Warasy, sahabat mulia yang mengembangkannya. Qalun memiliki nama asli 'isa bin Munya al-Madani. Beliau adalah guru besar bahasa Arab. Beliau memiliki kunyah Abu Musa dan diberi julukan qalun. Diriwayatkan bahwa imam Nafi' memberikan julukan qalun karena keindahan suaranya, dalam bahasa Ramawi Qalun artinya baik. Beliau wafat di madinah pada 220 H. Sedang Warasy memiliki nama asli 'usman bin Said al-Misri. Beliau memiliki julukan warasy karena sangat putih dan kunyah Abu Sa'id. wafat di Mesir pada 198 H.

2. Abdullah bin Katsir al-Makki (w. 130 H) dari Mekah

Nama lengkapnya adalah Abu Muhammad Abdullah Ibnu Katsir ad-Dary al-Makky, ia adalah imam dalam hal qira'at di Makkah, ia adalah seorang tabi'in dan wafat di Makkah pada tahun 130 H. Perawinya dan penerusnya adalah al-Bazy dan Qunbul. Nama lengkap Al-Bazy adalah Ahmad bin Muhammad bin Abdullah bin Abu Bazah, muazin di Makkah. Beliau diberi kunyah Abu Hasan, wafat di Makkah pada 250 H. Sedang Qunbul memiliki nama asli Muhammad bin Abdurrahman bin Muhammad bin Khalid bin Said al-Makki al-Makhzumi. Beliau diberi kunyah Abu 'Amr dan julukan Qunbul, wafat di Makkah pada 291 H. Al-Shatibi mengemukakan: "Makkah tempat tinggal Abdullah. Ibnu Katsir panggilan kaumnya. Ahmad al-Bazy sebagai penerusnya. Juga Muhammad bin Abdurrahman yang disebut Qunbul namanya.

3. Abu 'Amr al-Bashri (w 154 H) dari Bashrah

Nama lengkapnya adalah Abu 'Amr Zabban bin 'Ala' bin Ammar al-Mazini al Bashry, beliau adalah seorang guru besar para rawi. Disebut juga dengan panggilan Yahya, menurut sebagian orang nama Abu Amr itu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nama panggilannya. Beliau wafat di Kufah pada tahun 154 H. Kedua perawinya adalah ad-Dury. dan as Susy. Ad-Dauri Abu Umar Hafis bin Umar bin Abdul Aziz ad-Dauri an-Nahwi. Ad Daur adalah nama tempat di Baghdad, beliau wafat pada 246 H. Sedang As-Susi adalah Abu Syuaib Salih bin Ziyad bin ‘Abdullah As-Susi. Beliau wafat pada 261 H. Al-Shāṭibī menyatakan: “Imam Maziny dipanggil orang-orang dengan nama Abu ‘Amr al-Bashry, ayahnya Bernama ‘Ala, Menurunkan ilmunya pada Yahya al Yazidy. Namanya terkenal bagaikan sungai Evfrat. Orang yang paling shaleh diantara mereka, Abu Syua’ib atau as-Susy berguru padanya.

4. ‘Abdullāh bin ‘Amir al-Syāmi (w. 118 H) dari Syam¹⁹

Beliau hidup pada masa pemerintahan Walid ibnu Abdul Malik dan memiliki nama lengkap Abdullah bin ‘Amir al-Yahshuby seorang qadhi di Damaskus. Panggilannya adalah Abu Imran. Dia adalah seorang tabi’in, belajar qira’at dari Al-Mughirah ibnu Abi Syihab al-Mahzumy dari Utsman bin Affan dari Rasulullah SAW. Beliau Wafat di Damaskus pada tahun 118 H. Orang yang menjadi murid, dalam qira’atnya adalah Hisyam dan Ibnu Dzakwan. Nama lengkap Hisyam adalah Hisyam bin ‘Imar bin Nusair, qadi Damaskus. Beliau diberi kunyah Abdul Walid, wafat pada 245 H. sedang Ibn Zakwan adalah Abdullah bin Ahmad bin Basyir bin Zakwan al-Qurasyi ad-Dimasyqi dan diberi kunyah Abu Amr, wafat di Damaskus pada 242 H. Dalam hal ini pengarang Al-Shāṭibī menyatakan: “Damaskus tempat tinggal Ibnu ‘Amir, di sanalah tempat yang megah buat Abdullah. Hisyam adalah sebagai penerus Abdullah. Dzakwan juga mengambil dari sanadnya.

5. ‘Āshim bin Abī al-Najud (w. 128 H) dari Kufah

Beliau adalah seorang tabi’in dengan nama lengkap ‘Ashim ibnu Abi an-Nujud al-Asady. Disebut juga dengan Ibnu Bahdalah. Panggilannya adalah Abu Bakar, wafat pada sekitar tahun 128 H di Kufah. Kedua Perawinya adalah Syu’bah dan Hafisah. Syu’bah adalah Abu Bakar

¹⁹ *Ibid*, h. 262.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Syu'bah bin Abbas bin Salim Al-Kufi. Wafat pada 193 H. sedang Hafs adalah Hafs bin sulaiman bin Mughirah al-Bazzaz al-kufi. Beliau adalah orang yang terpercaya dan menurut Ibnu Mu'in ia lebih pandai qira'atnya dari pada Abu Bakar. Wafat pada 180 H. "Di Kufah yang gemilang ada tiga orang. Keharuman mereka melebihi wangi-wangian dari cengkeh yaitu Abu Bakar atau Ashim ibnu Iyasy panggilanannya.Syu'ba perawi utamanya lagi terkenal pula si Hafs yang terkenal dengan ketelitiannya, itulah murid Ibnu Iyasy atau Abu Bakar yang diridhai." Begitu kata kitab Syathiby dalam sya'irnya

6. Hamzah bin Habib al-Zayyat (w 156 H) dari Kufah

Beliau adalah seorang bekas hamba 'Ikrimah ibnu Rabi' at-Taim dengan, nama lengkap Hamzah bin Habib bin 'Imarah az-Zayyat al-Fardhi ath-Thaimy, dipanggil dengan Ibnu 'Imarh, wafat di Halwan pada masa Khalifah Abu Ja'far al-Manshur tahun 156 H. Kedua perawinya adalah Khalaf dan Khallad.Khalaf adalah khalaf bin Hisyam al-Bazzaz dan diberi kunyah Abu Muhammad. Wafat di Baghdad pada 229 H. Sedang Khallad adalah Khalad bin Khalid dan diberi kunyah Abu 'Isa, wafat pada 220 H. Syatiby mengemukakan: "Hamzah sungguh Imam yang takwa, sabar dan tekun dengan al-Qur'an. Khalaf dan Khallad perawinya, perantaraan Salim meriwayatkannya.

7. Alī bin Hamzah al-Kisā'i (w 189 H) dari Kufah

Beliau adalah seorang imam nahwu golongan Kufah dengan nama lengkap Ali bin Hamzah. Beliau disebut dengan nama Kisaiy karena memakai kisa pad waktu ihram menurut sebagian orang dan diberi kunyah Abul Hasan, Beliau wafat pada tahun 189 H ketika ia dalam perjalanan ke Khurasan bersama ar-Rasyid di Barnabawaih yaitu sebuah desa di Negeri Ray. Perawinya adalah Abul Harits wafat pada tahun 424 H, dan ad-Dury wafat tahun 246 H.28 Abul Haris adalah al-lais bin Khalid al-Baghdadi. Sedang Hafs ad-Dauri adalah juga perawi Abu Amar.



c. Macam Macam Qira'at dan Tingkatannya

Untuk menghindari penyelewengan qira'at yang sudah muncul, maka para ulama membuat semacam parameter berupa persyaratan-persyaratan bagi qira'at yang dapat diterima setelah melalui penelitian yang mendalam. Abd al-Hadi al-Fadhli misalnya telah melakukan penelitian terhadap masalah ini dan mengemukakan berbagai persyaratan yang dikemukakan oleh para ahli qira'at. Walaupun menurutnya terdapat sedikit perbedaan dalam menetapkan persyaratan bagi qira'at yang tergolong sah (*al-qira'ah al-shahihah*), namun pada prinsipnya sama. Persyaratan-persyaratan tersebut adalah (1) sanadnya shahih (2) sesuai dengan *rasm al-Mushaf* dan (3) sesuai dengan kaedah bahasa Arab.

Berdasarkan ketiga persyaratan ini dan ditambah dengan dasar keterlibatan jumlah sanad dalam periwayatan qira'at yang bersambung sampai kepada Nabi saw, maka para ulama kemudian mengklasifikasikan qira'at al-Qur'an tersebut kepada beberapa macam, yaitu:

1. Mutawatir, yaitu qira'at yang diriwayatkan oleh periwayat yang banyak dari periwayat yang banyak pula dan mereka tidak mungkin sepakat untuk berdusta. Sanad seperti itu terus mengalami persambungan sampai kepada Rasulullah. Dalam penilaian jumhur ulama, qira'at yang tujuh masuk dalam kelompok ini. Qira'at seperti ini oleh para ulama al-Qur'an dan Ahli Hukum Islam telah disepakati bahwa qira'at ini dapat dijadikan pegangan dan hujjah dalam menetapkan hukum.
2. Masyhur, yaitu qira'at yang diriwayatkan oleh orang banyak tetapi tidak mencapai tingkat mutawatir. Qira'at ini sesuai dengan kaidah bahasa Arab dan *rasm Utsmani*. Qira'at ini populer di kalangan ahli qira'at dan mereka tidak memandangnya sebagai qira'at yang salah atau aneh. Karena itu baik al-Zarqaniy maupun Subhi al-Shalih misalnya menyatakan bahwa qira'at yang masyhur sah bacaannya dan wajib menyakininya dan tidak boleh sama sekali mengingkari sedikitpun dari padanya.
3. Ahad, yaitu qira'at yang sah sanadnya tetapi menyalahi *rasm Utsmani* dan ketentuan kaidah bahasa Arab serta tidak mencapai derajat masyhur.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Qira'at ini tidak sah untuk dibaca sebagai Alquran dan tidak wajib meyakinkannya.

4. Syadz, yaitu qiraah yang tidak sah sanadnya. Seperti bacaan *malaka yauma* dalam ayat *مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ*. Qira'at ini juga tidak sah untuk dibaca karena bukan termasuk al-Qur'an.
5. Maudhu', yaitu qiraah yang sama sekali tidak bersumber dari Nabi saw. Qira'at ini biasanya dibangsakan kepada seseorang tanpa dasar. Seperti qira'at yang dihimpun oleh Muhammad ibn Ja'far al-Khuza'iy (w.408 H.) yang menurutnya dibangsakan kepada Abu Hanifah. Contohnya adalah bacaan *innamā yakhsyallahu min 'ibādihil ulamā'a* yang mestinya harus terbaca :

وَمِنَ النَّاسِ وَالذَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

6. Mudraj, yaitu qira'at yang didalamnya terdapat kata atau kalimat tambahan yang biasanya dijadikan sebagai bentuk penafsiran bagi ayat al-Qur'an. Sebagai contoh dapat dikemukakan qira'at Ibn Abbas untuk QS. al-Baqarah (2) : 198 :

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ فِي مَوَاسِمِ الْحَجِّ

Tambahan kalimat *fiy mawāsim al-hajj* adalah qira'at yang dimaksudkan sebagai penjelas terhadap firman Allah dan bukan termasuk al-Qur'an.

3. Tafsir Nur Ihsan

a. Sekitar Tentang Penulis

Nama penuh beliau ialah Muhammad Said bin Umar Khatib bin Aminuddin bin Abdul Karim. Beliau terlahir pada tahun 1854 M. bersamaan 1275 H. di Kampung Kuar, Jerlun, Kedah.²⁰ Terkait namanya, beliau menyatakan dalam kitabnya sebagai Sa'īd bin 'Umar al-Qadhī yang

²⁰ Salah satu dari tiga daerah bagian yang terletak di utara Malaysia. Lihat <https://id.wikipedia.org/wiki/Kedah>, diakses pada 14 Dis 2023, 23.29 WIB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diambil bersempena nama tempat kelahirannya Kedah, Malaysia.²¹ Beliau dibesarkan bersama seorang saudara laki-laknya dalam lingkungan keluarga yang amat religius dan mendapat didikan agama langsung daripada bapanya yaitu Haji Umar Khatib.²² Beliau termasuk di antara 25 tokoh tafsir Malaysia yang tercatat di dalam buku *Khazanah Tafsir Di Malaysia* yang membahas tentang biografi, sumbangan, dan metode mereka dalam penafsiran.²³

25 orang tokoh tafsir yang terdapat dalam *Khazanah Tafsir di Malaysia* adalah :

1. Abdul Malik Abdullah
2. Muhammad Sa'id bin Umar
3. Syed Sheikh al-Hadi
4. Uthman bin Muhammad
5. Muhammad Idris Abdul Rauf al-Marbawi
6. Abu Bakar al-Ashaari
7. Abdul Aziz bin Abdul Salam
8. Muhammad Nor bin Ibrahim
9. Maulana Abdullah Noh
10. Abdullah Abbas Nasution
11. Abdullah Basmeih
12. Mustafa Abdul Rahman Mahmud
13. Nik Muhammad Adeeb
14. Nik Muhammad Salleh Wan Musa
15. Yusof bin Abdullah al-Rawi
16. Yusoff Zaky Yacob
17. Nik Abdul Aziz bin Nik Mat
18. Abdullah al-Qari bin Salleh

²¹ Muhammad Sa'id bin Umar, *Tafsir Nur Ihsan*, Jilid 4 Cet. III. T.tp: Maktabah wa Ma'had al-Hindi wa Awladih, 1391 H. h. 311.

²² Mustaffa Abdullah, *Khazanah Tafsir Di Malaysia*, (Pahang: Perpustakaan Negara Malaysia, 2009), cet. Ke-1, h. 52.

²³ *Ibid* h. 46.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

19. Pauzi Awang
20. Zainuddin bin Idris
21. Abdul Hayei Abdul Sukor
22. Abdul Hadi Awang
23. Wan Ahmad Wan Ali

Terdapat perbedaan mengenai tanggal lahir pengarang kitab Tafsir Nur Ihsan di mana menurut Wan Mohd Saghir, beliau menyebutkan bahwa Muhammad Sa'id lahir pada tahun 1270 H / 1854 M, sedangkan Zulkifli dan Hamza menyatakan beliau lahir pada tahun 1275 H / 1859 M.²⁴ Syekh Muhammad Sa'id adalah seorang yang bermazhab asy-Syafi'i dan pengikut kepada Tarīqah an-Naqsyabandi alAḥmadi.²⁵ Beliau merupakan anak pertama dari dua bersaudara, yang mana adiknya bernama Haji Isma'il. Bapaknyalah Haji Umar Bin Aminuddin. Ia merupakan seorang alim yang terkenal dengan julukan 'Khatib' karena mempunyai ketokohan dalam memberi ucapan dan menyampaikan khutbah di khalayak ramai. Ketika hayatnya, itulah pekerjaan yang dilakukan sebagai satu sumbangan terhadap masyarakat dalam menegakkan syariat Islam.²⁶ Bahkan, bapaknyalah merupakan seorang yang amat cenderung kepada membesarkan anak-anaknya dalam lingkungan Islam dan memberi bimbingan agama kepada mereka sehingga bimbingan tersebut terkesan secara jelas pada pribadi Muhammad Said.²⁷ Oleh karena itu, beliau memperoleh didikan langsung dari ayahnya. Di kalangan penduduk setempat, beliau dikenal dengan panggilan Tok Lebai atau Haji Sa'id Qadhi / Mufti.

²⁴ Arivaie Rahman, Munzir Hitami, dan Zikri Darussamin, "Tafsir Melayu: Mengenal Tafsir Nur Al-Ihsan Karya Syekh Muhammad Sa'id AlQadhi", dalam Jurnal Ushuluddin Vol. 26 Nomor 1, (2018), h. 3.

²⁵ Muhammad Sa'id bin Umar, *Tafsir Nur Ihsan*, Jilid 4 Cet. III. T.tp: Maktabah wa Mahba'ah Muhammad al-Hindi wa Awladih, 1391 H. h. 311.

²⁶ Mazlan Ibrahim, *Israilliyyat Dalam Tafsir Melayu Tafsir Nur al-Ihsan: Satu Analisis*, (tesis untuk prodi S2 Fakulti Pengajian Islam di Universiti Kebangsaan Malaysia, 2001), h. 17.

²⁷ Mustaffa Abdullah, *Khazanah Tafsir Di Malaysia*, (Pahang: Perpustakaan Negara Malaysia, 2009), cet. Ke-1, h. 52.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad Sa'id banyak berpindah semasa hidupnya. Antara tempat-tempat yang pernah beliau hijrah adalah Changkat, Krian, dan Kampung Kedah di Sungai Acheh, Perak dan kemudian beliau kembali menetap di Kedah pada tahun 1312 H. Sewaktu di Changkat, beliau telah mendirikan sebuah sekolah pondok dan menjadi guru di pondok tersebut. Beliau menikahi isteri pertamanya di sana yaitu Fatimah dan dikaruniakan tiga orang anak laki-laki bernama Haji Mahmud, Haji Muhammad, dan Haji Ahmad. Beliau juga pernah berhijrah ke Pattani dan Mekah untuk menuntut ilmu sehinggakan ketika di Mekah beliau pernah mempunyai sebidang tanah berdekatan Masjid al-Haram. Kerajaan Arab Saudi kemudiannya membeli tanah tersebut dengan nilai harga yang tinggi. Selain memiliki tanah di Mekah, beliau juga membina rumah tumpangan untuk jemaah haji Tanah Melayu yang juga dijadikan tempat pengajian.²⁸

Pernikahannya dengan isteri pertama tidak lama dikarenakan isteri pertamanya tutup usia pada saat masih muda. Setelah isteri pertamanya meninggal dunia, beliau menikah pula dengan isteri kedua yaitu Hajah Rahmah yang berasal dari Pulau Mertajam, Pulau Pinang (Penang) dan dikarunia dua putra dan dua putri. Putra-putranya itu adalah Abdul Hamid dan Haji Omar. Manakala kedua putrinya adalah Sofiah dan Fatimah.²⁹ Beliau kemudian berpindah ke Kampung Kedah di Sungai Acheh, Perak. Kebanyakan peneliti mengkaitkan penghijrahan beliau dengan serangan Siam terhadap Kedah. Pernyataan ini wajar di teliti kembali dikarenakan peristiwa itu berlangsung antara tahun 1821 M dan 1841 M, sedangkan Syekh Muhammad Sa'id lahir pada tahun 1854 M. Sewaktu di Kampung Kedah, Syekh Muhammad Sa'id meneruskan kegiatannya mengajar di pondok dan bekerja di sawah. Beliau juga telah menikah dengan Hajah Hamidah, isteri ketiganya dan dikaruniakan sepuluh orang anak yaitu, Haji

²⁸ Mohd Nazri Ahmad dan Mohd Faizulamri Mohd Saad, "Metodologi Muhammad Sa'id Umar Terhadap Perwayatan Hadith-Hadith Asbab al-Nuzul Dalam Tafsir Nurul Ihsan", dalam *Jurnal al-Turath* Vol. 3, Nomor 1, (2018), h. 15.

²⁹ Mustaffa Abdullah, *Khazanah Tafsir Di Malaysia*, (Pahang: Perpustakaan Negara Malaysia, 2009), cet. Ke-1, h. 53.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mustaffa, Haji Kassim, Cik Hassan, Haji Mohd Akib, Haji Hussain, Hajah Asma, Hajah Mariam, Siti Hajar, Haji Mansor, dan Haji Nasir.³⁰

Semasa menetap di Kampung Kedah ini, beliau didatangi oleh utusan daripada pihak Tengku Mahmud yang meminta beliau supaya pulang semula ke Kedah. Demi memenuhi permintaan daripada Baginda, beliau pulang ke Kedah dan diberi sebidang tanah di Kanchut. Tengku Mahmud merupakan salah seorang pegawai pemerintah³¹ yang mendukung Muhammad Said supaya mengarang Tafsîr Nûr al-Ihsân seperti yang dijelaskan pada penutup karyanya itu.³² Setelah menetap di Kedah, beliau diberi jabatan ‘Guru Diraja’ untuk mengajar anak-anak raja dan di antara mata pelajaran yang diajar adalah Tafsîr al-Qur`ân. Sementara itu, beliau juga diberi jabatan sebagai qadi di Jitra yaitu pusat pemerintahan Kedah. Oleh karena diberi jabatan tersebut, beliau diberi jolokan Haji Said Mufti tidak lama kemudian. Di samping jabatannya sebagai qadi, beliau juga menjalankan kegiatan menyebarkan risalah Islam dengan mengajar di masjid dan surau di sekitar Jitra.³³

Dalam usia 75 tahun, Syekh Muhammad Sa‘id mengidap penyakit lenguh badan sehingga membuatkan beliau harus dioperasi. Setelah kesehatannya semakin membaik, beliau dibawa pulang ke Jitra untuk bersama dengan isteri keduanya, Hajah Rahmah. Beberapa hari kemudian, beliau berangkat ke Kanchut bersama isteri ketiganya, Hajah Hamidah. Pada hari Rabu, tanggal 27 Zulkaidah 1350 H bersamaan 9 Maret 1932 Masehi, Syekh Muhammad Sa‘id menghembuskan nafas terakhirnya

³⁰ *Ibid*, h. 35.

³¹ Tengku Mahmud merupakan anak kepada Almarhum Sultan Ahmad Tajuddin Mukarram Syah dan salah satu pegawai bupati di Kedah pada waktu itu. Tengku Mahmud meninggal dunia pada tanggal 5 November 1937 dan dimakamkan di Makam Diraja Langgar. Lihat Sumber dari Majalah Ilham, “Sejarah: Pengasas Maktab Mahmud”, Lembaga Maktab Mahmud, <https://www.lmm.gov.my/index.php/sejarah/pengasas-maktab-mahmu>

³² Muhammad Sa‘id bin Umar, *Tafsir Nur Ihsan*, Jilid 4 Cet. III. T.tp: Maktabah wa Ma‘ha’ah Muhammad al-Hindi wa Awladih, 1391 H. h. 311.

³³ Mazlan Ibrahim, *Israilliyyat Dalam Tafsir Melayu Tafsir Nur al-Ihsan: Satu Analisis*, (tesis untuk prodi S2 Fakultas Pengajian Islam di Universiti Kebangsaan Malaysia, 2001), h. 18.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

setelah waktu Asar di Kanchut, Kedah. Jenazahnya dimakamkan di Masjid Alor Merah, Alor Setar, Kedah.³⁴

Muhammad Said merupakan seorang yang tegas. Beliau memandang secara serius terhadap pengetahuan dan pendidikan agama. Pandangan beliau itu bisa dilihat pada perbuatannya yang senantiasa mendidik anak-anaknya membaca dan menghafaz pada setiap malam sebelum waktu tidur. Beliau juga adalah seorang yang menekan soal agama dan pendidikan. Beliau telah menyediakan keuangan untuk mengantar anak-anaknya ke tempat-tempat pengajian agama supaya mereka mendapat pendidikan yang terbaik, terutama putra-putranya yang telah diantar ke Mekah. Maka oleh karena itu, kebanyakan anak-anaknya berhasil menguasai bahasa Arab. Segala usaha Beliau tidak saja percuma, bahkan anak-anaknya pulang ke tanah air dengan membawa keberhasilan mereka dan seterusnya berbakti kepada negeri mereka dengan menjadi guru.³⁵

Beliau adalah seorang yang berkepribadian pendiam dan hanya berbicara hal-hal yang penting sehingga membuat anaknya dan penduduk setempat sangat menghormati beliau. Syekh Muhammad Sa'ad merupakan seorang yang mempunyai prinsip tersendiri yang menjadikan beliau seorang yang berpegang pada syariat ketika melaksanakan sesuatu. Kesibukannya dalam menjalankan tugas harian tidak menjadi penghalang untuk beliau meluangkan waktu menelaah dan membaca kitab. Selain itu, beliau juga terkenal dengan sifatnya yang santun, ramah dan disenangi ramai. Selain gelar Tok Lebai yang dijulukinya, beliau juga dikenali dengan gelar Penulis dan Guru Tafsir Al-Qur'an dikarenakan ketinggian ilmu agama yang dimilikinya. Panggilan yang paling tepat untuk beliau ialah 'Guru Tafsir' kerana merujuk kepada sumbangannya yang begitu besar dilakukan oleh beliau yaitu dengan wujudnya Tafsîr Nur al-Ihsan dalam Bahasa Melayu yang boleh didapati di toko-toko buku. Karya

³⁴ Mustaffa Abdullah, *Khazanah Tafsir Di Malaysia*, (Pahang: Perpustakaan Negara Malaysia, 2009), cet. Ke-1, h. 36.

³⁵ *Ibid*, h. 55.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beliau mendapat perhatian yang besar daripada masyarakat Melayu di Malaysia sehingga ia telah dicetak berulang-ulang bagi mencukupi permintaan yang banyak. Jika disebut nama beliau, pasti mengenali tubuh dan peribadinya itu adalah mesti, terutama di kalangan ulama' Malaysia dan Thailand.

Muhammad Said telah dikenali sebagai cendekiawan Sunni. Walau tidak terdapat sumber tentang pegangannya dengan mazhab tersebut, namun ia dapat dilihat dari penafsirannya seperti yang telah dijelaskan. Sementara itu, beliau telah mencatat pada penutup karyanya bahwa dirinya adalah seorang yang bermazhab al-Syâfi'iyah³⁶ dan pengikut Tarikat Naqsyabandiyah al-Ahmadiyah. Kecenderungan beliau terhadap mazhab-mazhab tersebut bisa ditemukan pada corak penafsiran beliau yang menjelaskan suatu masalah fikih dengan pandangan empat mazhab fiqh yang mu'tabar terutamanya al-Syâfi'iyah. Beliau juga menafsirkan ayat-ayat yang menyentuh tema ibadah dan hukum-hukum dengan pendekatan yang terdapat dalam tafsir fiqhi.³⁷ Contoh ayat penafsiran yang dapat membuktikan kenyataan diatas pada surah al-Ma'uun ayat 4 :

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ

“Maka bermula sangat azab atau sangat jahat atau padang dalam neraka itu disedia bagi segala orang yang sembahyang yang ada mereka itu daripada sembahyang mereka itu lupa lalai ta`khîr daripada waktu kata Ibn ‘Abbas ini sifat orang munafiq sembahyang hadapan orang sahaja istimewa hadapan orang pun tiada sembahyang menunjuk tiada iman adapun orang mukminin maka ia sembahyang ia di hadapan orang dan di belakang dan qada` yang lupa lalai dan sujûd sahwi.³⁸

³⁶ Syamsuddin Muhammad Bin Ahmad al-Syarbîni al-Khatîb, al-Iqnâ' fi Hall Alfâz Abi Syâfi', (Damsyiq: Maktabah Dâr al-Khair, 2002), h. 10-11.

³⁷ Abd al-Hayy al-Farmâwi, Muqaddimah fi al-Tafsîr al-Maudu'i, (Beirut: Dâr al- 'Ilm, 1947), h. 27.

³⁸ Muhammad Sa'id bin Umar, *Tafsir Nur Ihsan*, Jilid 4 Cet. III. T.tp: Maktabah wa Ma'hadha'ah Muhammad al-Hindi wa Awladih, 1391 H. h. 303.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terdapat dua karya yang dihasilkan oleh Syekh Muhammad Sa'id semasa hayatnya, yaitu yang pertama, *Fatawa al-Qadaḥ fi Ahkam al-Nikah* yang membahas hal-hal berkaitan fikih, terutamanya fiqh al-munakaḥat yang merupakan fokus beliau dalam melakukan pengkajian dan memutuskan perkara hukum Islam sebagai seorang qadhi di Kedah. Karya ini selesai ditulis oleh beliau pada 25 Sya'ban 1320 H bersamaan 27 November 1902 M dan pertama kali diterbitkan pada 7 Sya'ban 1348 H di Pulau Pinang, Malaysia.³⁹ Asalnya, buku ini diserahkan kepada setiap imam di masjid-masjid di Kedah sebagai rujukan dan pedoman mereka untuk membantu dalam penyelesaian masalah-masalah masyarakat berkaitan perkara-perkara tersebut diatas. Kini, Fatwa Kedah sudah tidak digunakan lagi dan masih tersimpan di Perkantoran Mufti Kedah dan tidak diizinkan lagi untuk mencetaknya.⁴⁰

Adapun karya tulisnya yang kedua adalah *Tafsir Nur al-Ihsan* yang ditulis menggunakan bahasa Melayu Kedah dengan tulisan Arab-Jawi. Kitab ini terdiri dari empat jilid sesuai urutan surah dalam mushaf Al-Qur'an. Jilid pertama *Tafsir Nur al-Ihsan* mengandungi 5 surah dengan diawali Surah Al-Fatihah sampai Surah Al-Ma'idah. Jilid kedua, terdiri dari 12 surah yang merupakan lanjutan dari surah sebelumnya yaitu dari Surah Al-An'am sampai Surah Al-Isra'. Kemudian, jilid ketiga menghimpunkan 22 surah dari Al-Qur'an dengan dimulai dari Surah Al-Kahfi sampai Surah Az-Zumar. Jilid terakhir karya tafsir ini bermula dari Surah Ghafir sampai pada Surah An-Nas yang secara keseluruhannya terhitung 75 surah.⁴¹

³⁹ Arivaie Rahman, Munzir Hitami, dan Zikri Darussamin, "*Tafsir Melayu: Mengenal Tafsir Nur Al-Ihsan Karya Syekh Muhammad Sa'id AlQadhi*", h. 3.

⁴⁰ Mazlan Ibrahim, *Israiliyyat Dalam Tafsir Melayu Tafsir Nur al-Ihsan: Satu Analisis*, (teks untuk prodi S2 Fakulti Pengajian Islam di Universiti Kebangsaan Malaysia, 2001), h. 18.

⁴¹ Arivaie Rahman, Munzir Hitami, dan Zikri Darussamin, h. 3-4.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengenalan Tafsir Nur Ihsan

Tafsir Nur al-Ihsan merupakan karya pertama Muhammad Said Umar dan karya tafsir pertama yang melengkapi 30 juz al-Qur'an,⁴² yang telah dihasilkan pada abad ke-20 yaitu pada tahun 1934 M. bersamaan tahun 1346 H.⁴³ Tafsir Nur al-Ihsan adalah kitab tafsir bahasa Melayu kedua yang dihasilkan setelah Tarjumān al-Mustafid karya Syekh Abdurrauf As-Singkili dengan menggunakan dialek Melayu Kedah.⁴⁴

Terdapat beberapa versi cetakan pertama dari kitab Tafsir Nūr al-Ihsān yaitu menurut Wan Mohd Saghir, cetakan pertama adalah setahun sebelum wafatnya Syekh Muhammad Sa'id yaitu pada tahun 1349 H oleh Matba'ah Dār al-Ihya' al-Kutūb al- 'Arabiyyah di Mesir, dengan pembiayaan oleh Haji Muhammad bin Muhammad Ali Rawa, manakala menurut Mustaffa, ia dicetak oleh Maktabah wa Matba'ah Muḥammad al-Nahdi wa Awlādih pada tahun 1934 M di Mekah yaitu dua tahun setelah wafatnya pengarang.⁴⁵

Cetakan kedua kitab ini berlaku pada tahun 1936 M di Pulau Pinang. Pada tahun 1970 M, cetakan ketiga kitab ini dikeluarkan oleh Maktabah wa Matba'ah Muḥammad al-Nahdi wa Awlādih di Bangkok, Matba'ah bin Halabi di Pattani, dan Percetakan al-Muarif Sdn. Bhd. Setiap percetakan perlu mendapat izin dari ahli waris Syekh Muhammad Sa'id terlebih dahulu sebelum dicetak sebagaimana yang dapat dilihat pada halaman pertama setiap jilid. Versi kitab yang ada di pasaran kini adalah versi cetakan ketiga oleh Matba'ah bin Halabi, Pattani yang mencatatkan

⁴² Mustaffa Abdullah, *Khazanah Tafsir Di Malaysia*, (Pahang: Perpustakaan Negara Malaysia, 2009), cet. Ke-1, h. 55.

⁴³ Muhammad Sa'id bin Umar, *Tafsir Nur Ihsan*, Jilid 4 Cet. III. T.tp: Maktabah wa Matba'ah Muhammad al-Hindi wa Awladih, 1391 H. h. 311.

⁴⁴ Mohd. Sholeh Sheh Yusuff, Mohd. Nizam Sahad dan Siti Hajar Che Man, "Tafsir Nur al-Ihsan oleh Syekh Muhammad Sa'id: Suatu Bacaan Intertekstual", dalam *Jurnal Antarabangsa Dunia Melayu* Vol. 7, Nomor 1, (2014), h. 26.

⁴⁵ Mohd Nazri Ahmad dan Mohd Faizulamri Mohd Saad, "Metodologi Muhammad Sa'id Umar Terhadap Periwiyatan Hadith-Hadith Asbab al-Nuzul Dalam Tafsir Nurul Ihsan", h. 16.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hak ciptanya kepada anaknya, Ahmad bin Muhammad Sa'id dan waris pada tahun 1391 H bersamaan 1970/1971 M.⁴⁶

Kemunculan karya tafsir ini merupakan sinar baru untuk bidang tafsir di Malaysia dan mata rantai yang meneruskan jalur sejarah tafsir al-Qur'an di Semenanjung Tanah Melayu setelah melewati zaman kegelapan selama 3 abad yaitu bermula dari abad ke-17 lagi hingga abad ke-19 Masihi. Bidang tafsir di Malaysia diwarnai dengan partisipasi beberapa tokoh ulama tempatan, terdapat tulisan-tulisan yang dihasilkan tetapi tidak dicetak. Oleh karena karya-karya tersebut tidak dicetak, kebanyakannya telah hilang dan tidak bisa ditemukan manuskripnya.⁴⁷

Penulis berkesimpulan bahwa cetakan pertama dan kedua karya ini mendapat sambutan dan mendapat perhatian bagi mereka yang ingin mendalami tafsir AlQuran bukan sahaja di kalangan masyarakat Islam di Tanah Melayu malah ia juga dipelajari oleh umat Islam di negara tetangga yaitu Thailand. Oleh karena itu, banyak perusahaan percetakan yang berusaha menerbitkan cetakan ketiga karya tersebut untuk memenuhi permintaan yang banyak, dan masih bisa ditemukan lagi cetakan daripada beberapa perusahaan penerbitan lain di Thailand yang seperti Matba'ah Bin Halâbi, Pattani dalam empat jilid. Cetakan daripada perusahaan terakhir ini merupakan satunya referensi bagi penulis melakukan penelitian untuk menyusun skripsi ini.

Berdasarkan kajian penulis, Tafsir Nur Ihsan masih diajar di pesantren pesantren dan pusat-pusat pengajian Islam di Malaysia dan Thailand sehingga kini, terutama di Kedah, Kelantan, Terengganu dan wilayah-wilayah Selatan Thailand yaitu Pattani, Yala dan Songkhla. Terdapat juga masjid-masjid yang menjadikan karya ini salah satu karya tafsir yang diajar kepada jemaah yang hadir dalam rutin kuliah mingguan.

⁴⁶ Mohd Nazri Ahmad dan Mohd Faizulamri Mohd Saad, "Metodologi Muhammad Sa'id Umar Terhadap Periwiyatan Hadith-Hadith Asbab al-Nuzul Dalam Tafsir Nurul Ihsan", h. 20.

⁴⁷ Mustaffa Abdullah, *Khazanah Tafsir Di Malaysia*, (Pahang: Perpustakaan Negara Malaysia, 2009), cet. Ke-1, h. 45.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun karya-karya ulama yang dijadikan rujukan oleh Muhammad Said adalah sebagaimana beliau sendiri menyatakan di dalam pendahuluan Tafsîr Nûr alIhsân, bahwa di antara karya-karya rujukan ialah Tafsîr al-Jalâlain dan Tafsîr alBaidâwi. Beliau turut menyatakan bahwa ada beberapa beberapa karya lain yang dijadikan rujukan tetapi beliau tidak menyebut nama karya-karya tersebut.⁴⁸ Akan tetapi beliau lebih banyak merujuk kepada Tafsîr al-Jalâlain dibandingkan dengan Tafsîr al-Baidâwi dan lain-lainnya. Untuk membuktikan dan menjelaskan lagi bahwa karya-karya dikutip oleh pengarang Tafsir Nur al-Ihsan dan dimasuki dalam karya.

Pada bagian muqaddimah, beliau membahas tentang iman dan Islam dengan memberikan makna kedua kata tersebut, kemudian menguraikan rukun Islam dan rukun Iman. Beliau melanjutkan tulisannya dengan memberi penjelasan mengenai syarat sah salat yaitu suci dari hadas besar dan hadas kecil, diikuti dengan jenis-jenis dari hadas besar. Beliau juga turut menjelaskan rukun mandi wajib, fardhu wudhu dan rukun salat. Ini menunjukkan bahwa tafsir ini mengarah kepada tafsir fikih. Adapun penulisannya pada bagian pendahuluan ini disajikan beliau dengan menggunakan bahasa Arab terlebih dahulu, dan kemudiannya diikuti dengan terjemahan dalam bahasa Melayu Jawi.⁴⁹

Pada permulaan setiap surah yang akan ditafsir, Syekh Muhammad Sa'id memulainya dengan basmalah sebagaimana yang terdapat dalam mushaf Al-Qur'an. Namun, penafsiran lafaz basmalah hanya dilakukan pada awal Surah Al-Fatihah yang merupakan ayat pertama dari surah tersebut. Penafsiran lafaz basmalah ditafsirkan beliau sebagai berikut:

“Segala puji-puji itu bagi Allah, Tuhan yang menjadikan sekalian alam daripada manusia dan jin dan malaikat dan segala binatang darat dan laut dan langit bumi dan lainnya. Maka, tiap-tiap satu itu nama alam arti alamat

⁴⁸ Muhammad Sa'id bin Umar, *Tafsir Nur Ihsan*, Jilid 1 Cet. III. T.tp: Maktabah wa Ma'had al-Hindi wa Awladih, 1391 H. h. 2.

⁴⁹ *Ibid*, h. 3.



atas Tuhan yang menjadikannya, seperti tahi lembu alamat atas ada lembu. Maka, Allah itu nama bagi Tuhan yang disembah dengan sebenarnya.”⁵⁰

B. Tinjauan Kepustakaan

Berdasarkan pencarian data kepustakaan, buku-buku dan laman internet, penulis belum menemukan penelitian ilmiah yang khusus mengkaji tentang “Implikasi Qira’at Dalam Penafsiran Ayat Al-Qur’an (Studi Analisis terhadap Tafsir Nur Ihsan). Namun penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang memiliki tema berdekatan dengan penelitian penulis, tetapi pembahasannya secara sepintas dan tidak menyeluruh, diantaranya:

1. Khairotun Nisa, dalam skripsinya yang berjudul “Ragam Qira’at dalam Tafsir (Kajian Kitab Tafsir Al-Munir Karya Sheikh Nawawi Al-Bantani Terhadap Farsy al-Huruf Dalam Surah al-Baqarah”.⁵¹ Skripsi ini menganalisis tentang bagaimana pengaruh ragam qira’at terhadap penafsiran ayat-ayat al-Qur’an yang mengandung *Farsy al-Huruf* di dalam tafsir al-Munir yang terdapat pada QS al-Baqarah. Skripsi ini juga menjelaskan tentang ayat-ayat yang dibaca dengan qira’at tetapi tidak mempengaruhi penafsiran. Penelitian ini memfokuskan kepada pengaruhnya qira’at pada penafsiran ayat-ayat al-Qur’an didalam tafsir al-Munir manakala penulis meneliti tentang implikasi qira’at pada penafsiran ayat-ayat al-Qur’an dalam kitab Tafsir Nur Ihsan.

Siti Fadillah, dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Qira’at Terhadap Penafsiran Al-Qur’an Dalam Surah Al-Baqarah (Studi Komparatif Qiraat Ibnu Kathir Riwayat Al-Bazi dan Qiraat Imam Asim Riwayat Hafsy)”.

⁵²Skripsi ini menjelaskan bagaimana riwayat hidup imam al-Bazi dan

⁵⁰ Muhammad Sa’id bin Umar, *Tafsir Nur Ihsan*, Jilid 1 Cet. III. T.tp: Maktabah wa Mamba’ah Muhammad al-Hindi wa Awladih, 1391 H. h. 4.

⁵¹ Khairotun Nisa, *Ragam Qira’at dalam Tafsir (Kajian Kitab Tafsir Al-Munir Karya Sheikh Nawawi al-Bantani)*, Institut Ilmu Al’Qur’an (IIQ), 2020, dalam Skripsi.

⁵² Siti Fadilah, *Pengaruh Qira’at Terhadap Penafsiran Al-Qur’an Dalam Surah Al-Baqarah (Studi Komparatif Qiraat Ibnu Kathir Riwayat Al-Bazi dan Qiraat Imam Asim Riwayat Hafsy)*, 2020, Dalam Skripsi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hafs. Kemudian membandingkan khilaf-khilaf kaidah qira'at yang dianuti mereka dalam thoriq Asy-Syatibiyyah pada menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an khususnya pada QS al-Baqarah. Sedangkan penelitian yang penulis teliti adalah lebih cenderung kepada apa yang Muhammad Sa'id bin Umar implikasikan qira'at terhadap penafsirannya dalam tafsir Nur Ihsan.

Nur Ramdani Awaludin, dalam skripsinya yang berjudul "Dampak Ragam Qira'at Terhadap Penafsiran Al-Qur'an (Dalam Kajian Ayat-Ayat Thoharah)".⁵³ Skripsi ini menjelaskan dampak ragam qira'at terhadap penafsiran al-Qur'an dapat merubah makna, terutama dalam menafsirkan ayat-ayat hukum, salah satunya dalam kajian ayat-ayat tentang Thaharah dan dampak ragam qira'at yang ada yang tidak dapat merubah makna terhadap penafsirannya. Sedangkan penulis meneliti dampak yang hanya merubah makna penafsiran yang diimplikasikan oleh Muhammad Sa'id bin Umar dalam karyanya yaitu Tafsir Nur Ihsan.

4. Afriadi Putra, S TH, dalam skripsinya yang berjudul "Perbedaan Qira'at dan Implikasinya Terhadap Penafsiran Al-Qur'an Studi Kitab Tarjuman Mustafid Surat Al-Baqarah".⁵⁴ Skripsi ini mengkaji tentang Abd Ra'uf As-Sinkili mengutip perbedaan qira'at dalam tafsirnya. Kemudian beliau datangkan ayat-ayat yang berpengaruh terhadap penafsirannya dan ada juga disebut qiraat yang tidak mempengaruhi penafsiran. Kemudian beliau membahagikan pecahan dari ayat tersebut implikasinya dari qira'at kepada beberapa aspek seperti aspek teologi, aspek hukum dan aspek bahasa.
5. Muhammad Zulfikar, dalam skripsinya yang berjudul "Pandangan At-Tabari Tentang Qira'at dan Implikasinya Terhadap Penafsiran dalam Surat Al-Baqarah (Studi Atas Kitab Jami' Al-Bayan An-Tanwil Al-Quran karya

⁵³ Nur Ramdani Awaludin, *Dampak Ragam Qira'at Terhadap Penafsiran Al-Qur'an (Dalam Kajian Ayat-Ayat Thoharah)*, Institut PTIQ Jakarta, 2022, Dalam Skripsi

⁵⁴ Afriadi Putra, S THI, *Perbedaan Qira'at dan Implikasinya Terhadap Penafsiran Al-Quran Studi Atas Kitab Tarjuman Mustafid Surat Al-Baqarah*, UIN SUNAN KALIJAGA, 2015, Dalam Skripsi



Al-Tabari)”.⁵⁵ Penelitian ini membicarakan tentang pandangan dan sikap al-Tabari tentang qiraa’at. Kemudian skripsi ini lanjut kepada macam dan kualitas qira’at dalam tafsir jami’ al-Bayan pada QS al-Baqarah. Skripsi ini juga membicarakan implikasi dan aplikasi penafsiran al-Quran yang mengandung perbedaan qira’at. Sedangkan penulis membuat penelitian tentang penafsiran ayat-ayat al-Qur’an yang diimplikasikan qiraat oleh Muhammad Sa’id bin Umar dalam karyanya.

6. Mohd Nazri Ahmad, dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaplikasian Kaedah Tafsir al-Qur’an dengan Qira’at oleh Muhammad Said bin Umar di dalam Tafsir Nurul Ihsan”.⁵⁶ Jurnal ini membahas tentang ayat al-Qur’an yang diaplikasikan oleh Muhammad Sa’id bin Umar dalam tafsir Nur Ihsan. Judul jurnal ini mungkin mempunyai sedikit persamaan yaitu dari pemilihan kitab tafsir judul akan tetapi banyak perbedaan dari segi pembahasannya seperti perbedaan ayat yang akan dibahas dan cara implikasinya berbeda dari penelitian ini.
7. Romlah Widayati, dalam jurnalnya yang berjudul “Peran Qira’at dalam menafsirkan ayat al-Qur’an”.⁵⁷ Jurnal ini awalnya membahas tentang ragam qira’at dalam penafsiran kemudiannya membahas tentang peranan qira’at untuk menafsirkan ayat al-Quran. Jurnal ini mempunyai perbedaan dengan apa yang diteliti penulis yaitu penelitian jurnal ini lebih kepada bersifat umum manakala skripsi penulis lebih cenderung kepada implikasi qira’at dan hanya dianalisis menggunakan sumber data primer pada tafsir Nur Ihsan.
8. Hilmy Pratomo, dalam jurnalnya yang berjudul “Kontribusi Ragam Qira’at Tafsiriyah dalam Penafsiran Ayat Bernuansa Gender; Telaah QS An Nisa Ayat 24. Jurnal ini mengkaji tentang ragam pendapat terkait relasi

⁵⁵ Muhammad Zulfikar, *Pandangan At-Tabari Tentang Qira’at dan Implikasinya Terhadap Penafsiran dalam Surat Al-Baqarah (Studi Atas Kitab Jami’ Al-Bayan An-Tanwil Al-Quran karya Al-Tabari)*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022, Dalam Skripsi.

⁵⁶ Mohd Nazri Ahmad, “*Pengaplikasian Kaedah Tafsir al-Qur’an dengan Qira’at oleh Muhammad Said bin Umar didalam Tafsir Nur Ihsan*”, Fakultas Pengajian Islam UKM, 2016, dalam jurnal.

⁵⁷ Romlah Widayati, *Peran Qira’at dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur’an*, Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, 2022, dalam Jurnal.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

antara al-Qur'an dan qira'at dan pendekatan ragam qira'at dan implikasinya terhadap penafsiran ayat yang bernuansa gender (QS An Nisa: 24)".⁵⁸ Kajian ini amatlah terperinci dikarenakan hanya mengkaji ayat yang ingin dibahas manakala penulis mengkaji 7 ayat yang diimplikasikan Muhammad Said bin Umar dalam penafsiran tafsirnya.

9. Waliyatul Azizah, dalam skripsinya yang berjudul "Ragam Qira'ah dalam Surah al-Baqarah terkait Farsyatul Huruf (Telaah Kitab Tafsir al-Jami' Li Ahkam al-Qur'an Karya al-Qurtubi)".⁵⁹ Skripsi ini mengkaji tentang perbedaan dalam melafazkan kosa kata yaitu qira'at terkadang mempunyai pengaruhnya terhadap penafsiran dan ada juga yang tidak mempengaruhi khusus pada aspek *farsy huruf*. Banyak perbedaan kajian inidan kajian yang dibuat penulis yaitu kajian yang dilakukan penulis tidak mengkhususkan pada farsy huruf Sahaja tetapi lebih meluas kepada qira'at tafsiriyyah. Dan dalam kajian penulis memfokuskan kalimat dan ayat yang hanya berpengaruh dan dapat diimplikasikan dalam penafsiran.
10. Nihayatul Husna, dalam Jurnalnya yang berjudul "Pengaruh Varian Qira'at dalam Penafsiran Ayat-Ayat Al-Qur'an".⁶⁰ Jurnal ini lebih cenderung mengkaji tentang informasi tentang sejauh mana perbedaan qira'at berpengaruh terhadap ayat-ayat al-Quran yang lebih berkaitan dengan akidah. Dan kemudian kajian ini memberi perbedaan qira'at yang mungkin akan memberi penafsiran berbeda pada mufassir atau dari perbedaan itu mereka hanya salin melengkapi antara satu sama lainnya. Sedangkan penulis memfokuskan tentang qira'at yang diimplikasikan dalam penafsiran ayat al-Qur'an dalam tafsir Nur Ihsan.

⁵⁸ Hilmy Pratomo, *Kontribusi Ragam Qira'at Tafsiriyyah dalam Penafsiran Ayat Bernuansa Gender: Telaah QS An-Nisa ayat 24*, Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah, 2020, dalam Jurnal.

⁵⁹ Waliyatul Azizah, *Ragam Qira'ah dalam Surah al-Baqarah terkait Farsyatul Huruf (Telaah Kitab Tafsir al-Jami' Li Ahkam al-Qur'an Karya al-Qurtubi*, UIN Semarang, 2022, dalam Skripsi

⁶⁰ Nihayatul Husna, *Pengaruh Varian Qira'at dalam Penafsiran Ayat-Ayat Al-Qur'an*, IAINU Kebumen, 2021, dalam Jurnal.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Yaitu metode yang menggunakan data-data kualitatif yang kemudian dijabarkan secara deskriptif. Data-data kualitatif yang dimaksud dapat berupa kata-kata tertulis atau hasil dari wawancara dan perilaku yang diamati. Sementara dalam penelitian ini data kualitatif didapat melalui menelaah literature terkait dengan tema yang sedang dibahas. Selain menggunakan metode deskriptif kualitatif, dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan *tafsir maudhu'iy* (tematik) yaitu suatu metode yang membahas ayat-ayat yang terdapat dalam berbagai surat yang telah diklasifikasikan dalam tema-tema tertentu. Lebih jelasnya seorang mufassir berusaha menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa, mengkompromikan antara pengertian yang *'am* dan *khash*, antara yang *muthlaq* dan yang *muqayyad*, mensinkron ayat-ayat yang lahirnya tampak kontradiktif, menjelaskan ayat *nasikh* dan *mansukh*, sehingga semua ayat tersebut bertemu suatu muara.⁶¹

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis studi kepustakaan (*library research*) yaitu sebuah bentuk penelitian yang menggunakan literatur atau buku-buku yang berkaitan dengan tema yang dibahas.⁶² Selain buku-buku yang terkait penelitian Pustaka juga memerlukan sumber lain yang berasal dari pustaka seperti ensiklopedi, kamus, jurnal, majalah, dokumen, dan lain sebagainya.⁶³ Sederhananya penelitian ini disebut jenis penelitian pustaka disebabkan semua data yang

⁶¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Ulumul Qur'an*, Cet. Ke-1, (Yogyakarta: Itqan Publishing, 2003), h. 282-283.

⁶² Usman Yahya, "Konsep Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar (6-12) Tahun di Lingkungan Keluarga Menurut Pendidikan Islam", *Jurnal Islamika*, Vol. 15, No. 02, 2015, h. 231.

⁶³ Nursapia Harahap, "Penelitian Kepustakaan", *Jurnal Iqra'*, Vol. 08, No. 01, 2014, h. 68.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

dikumpulkan dan dianalisis dalam penelitian ini merupakan data-data yang bersumber dari data literatur kepustakaan.

C. Sumber Data Penelitian

Adapun yang menjadi sumber data penelitian dalam penelitian ini terbagi kepada dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer yang akan disajikan adalah segala yang berkaitan dengan pokok dalam penelitian ini seperti al-Qur'an al-Karim dan kitab tafsir yang menjadi sumber data primer. Adapun kitab tafsir yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah tafsir Nur Ihsan karya Muhammad Said bin Umar.⁶⁴

2. Data Sekunder

Adapun data sekundernya adalah menggunakan referensi atau literatur-literatur lain yang berkaitan langsung dengan yang dibicarakan dalam penelitian ini. Data sekunder yang disajikan adalah berupa buku-buku yang secara tidak langsung terkait dengan seluruh tema yang dibahas

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data tafsir tematik, yakni sebagai berikut:

1. Menetapkan masalah yang akan dibahas
2. menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut
3. Menyusun runtutan ayat ayat sesuai dengan jenis qira'at yang digunakan penafsir dalam penafsirannya
4. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam surat masing-masing
5. Menyusun pembahasan dalam kerangka sempurna
6. Melengkapi pembahasan dengan pandangan dan dalil yang sesuai dengan pokok bahasan.

⁶⁴ Muhammad Sa'id bin Umar, *Tafsir Nur Ihsan*, Jilid 4 Cet. III. T.tp: Maktabah wa Ma'hadha'ah Muhammad al-Hindi wa Awladih, 1391 H.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama, atau mengkompromikan antara yang *'am* dan yang *khas*, mutlak dan muqayyad atau yang pada lahirnya bertentangan, sehingga kesemuanya bertemu dalam suatu muara.⁶⁵

E. Teknik Analisa Data

Adapun teknik analisa dalam penelitian ini menggunakan metode *content analysis* (analisis isi) yaitu sebuah metode untuk mengumpulkan dan menganalisis muatan dari sebuah teks. Teks dapat berupa kata-kata, makna gambar, symbol, gagasan, tema, dan bermacam bentuk pesan yang dapat dikomunikasikan.

⁶⁵ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, Cet. I, (Pekanbaru: Daulat Riau, 2013), h. 81.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

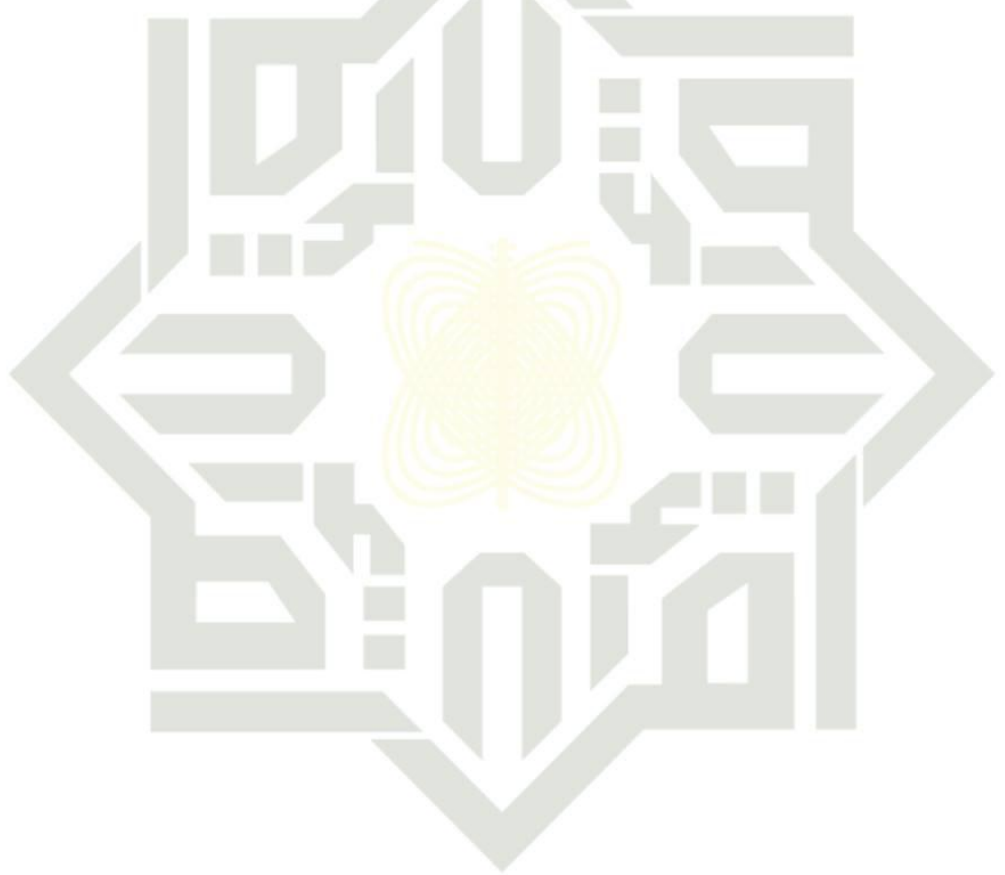
A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang dilakukan penulis, dapat beberapa kesimpulan yang dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Dalam mengkaji dan meneliti metode penafsiran tafsir Nur Ihsan karya Muhammad Sa'id bin Umar, beliau memilih qira'at dalam penafsirannya, tentu tidak akan terlepas dari mengkaji sumber penafsiran daripada kitabnya sendiri. Oleh karena itu dalam penelitian ini ditemukan bahwa sumber penafsiran tafsir Nur Ihsan menggunakan dua bentuk sumber penafsiran yaitu tafsir bi al-ra'yi dan tafsir bi al-ma'thur. Pada penafsiran al-Qur'an dengan al-Qur'an terdapat satu cabang yang menafsirkan al-Qur'an dengan qira'at. Tafsir Nur Ihsan lebih cenderung menggunakan qira'at tafsiriyah atau qira'at mudrajah sebagai penafsiran walaupun para ulama' berbeda pendapat tentang hukum beramal dengan qira'at tafsiriyah
2. Berdasarkan analisa tentang implikasi qiraat yang digunakan Muhammad Sa'id bin Umar dalam penafsiran ayat-ayat al-Quran, setidaknya dapat ditemukan 7 ayat al-Quran yang Muhammad Sa'id bin Umar menggunakan qira'at untuk menafsirkan ayat tersebut yaitu yang pertama pada QS al-Baqarah [2]: 10. Pada ayat ini Muhammad Sa'id bin Umar menafsirkan dengan qira'at Ashim, Hamzah dan Kisa'ei yaitu dengan membaca takhfif pada kalimah **يَكْفُرُونَ** dengan memberi penafsirann bahwa telah menipu diri mereka sendiri yakni menipu iman mereka. Kedua, pada QS al-Baqarah [2]: 106, Muhammad Sa'id implikasikan qira'at untuk menafsirkan ayat ini menggunakan qira'at selain daripada Ibn Amir dan Ibnu Kathir dengan membaca **نُنْسَخُ** yang member arti kami buang.

B. Saran

Penelitian terhadap tafsir Nur Ihsan karya Muhammad Sa'id bin Umar masih menyisihkan beberapa peluang untuk diteliti dan dikaji dengan lebih lanjut. Terdapat beberapa peluang yang dapat penulis berikan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji tafsir ini seperti pengutipan hadis yang tidak dicantumkan Muhammad Sa'id, dan pembahasan mengenai asbabun nuzul yang diletakkan pada akhir pembahasan penafsiran suatu ayat.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abd al-Hadi Fadli, *al-Qira'at al-Qur'aniyah*, (Beirut: Dar Al-Majma' al-Tilmi, 1979)
- Abd al-Hayy al-Farmâwi, *Muqaddimah fî al-Tafsîr al-Maudu'i*, (Beirut: Dâr al-'Ilm, 1977),
- Abd Fattah, *Budur al-Zahirah fi Qira'at al-'Asyr*, (Libanon: Maktabah Mustofa al-Bab al-Halaby)
- Abdullah Muhammad bin Ahmad al-Ansoriy al-Qurtubi, *al-Jami' li Ahkam al-Quran*, Bairut-Lubnan, Dar Kutub al-Ilmiyyah, 1988,
- Abu Mansur al-Azhari, *Tahdzib al-Lughah*, Mesir : al-Dar al-Mishriyyah, 1994
- Abu Syamah Ad-Dimasqi, *Ibroz Al-Ma'ani min Hirz Amani fi Qira'at as-Sab'ah li Imam As-Syatibhi*, Mesir: Maktabah Mustofa Al-Abani al-Halabi wa Uladuh Tth
- Abu Ubayd al-Qasim bin Salam, *Fadail al-Quran wa Ma'alimuh wa Adabuh*, Magribi, Wizarah al-Auqaf wa al-Shu'un Islamiyah, 2009,
- Ahmad al-Baili, *al-Ikhtilaf Baina al-Qira'at*, (Kurtum: tp, 1984),
- Ahmad Fathoni, *Tuntunan Praktis 101 Maqra' Qira'at Mujawwad & al-Kalimah al-Farsyiyah Riwayat ad-Duriy dan as-Susiy*, Jilid 1, (Ciputat: WasaPrinting, 2016)
- Al-Nuri al-Safaqsi, *Ghayth al-Naf fi al-Qira'at al-Sab'ah* (Kairo: Maktabah Mustafa alBabi al-Halabi, 1954),
- Androni Drajat, *Ulumul Qur'an, Pengantar Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, Depok : Kencana, 2017
- Ibnu al-Jazari,. *Tayyibah al-Nashr fi al-Qirā'āt al-'Ashr*, (Madinah: Maktabah Dār al-Huda, 2000, Cet. 2)
- Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an al-Adzim Juz 1*, Terj. Bahrun Abu Bakar, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000)
- Imam Abi Abdillah Bin Muhammad, *Shahih Bukhari*, Beirut, Lebanon: Darul Kutub Al-Ilmiyah
- Jari Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, Cet. I, (Pekanbaru: Daulat Riau, 2013)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Sateislamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Mannā' Khalīl al-Qattān, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* (Jakarta: Litera AntarNusa, 2010)
- Muhammad 'Abd al-'Adzim al-Zarqaniy, *Manahil al-'Irfan fi 'Ulum Al-Qur'an* Jilid 1, (Libanon: Daar al-Kutub al-'Araby, 1995)
- Muhammad 'Abdullah Diraz, *Madkal Ila' al-Qur'an al-Karim' Aradun Tarikhiyyun Tahliliyun Maqarin* (Kuwait: Dar al-Kalam, 1987)
- Muhammad al-Thohir Ibnu Asyur, *Tafsir al Tahrir wa al-Tanwir*, (Tunis: Dar sahnun li an-Nashr wa at-Tauzi' ,t.th)
- Muhammad b. Abd Allah Badr al-Din al-Zarkashi, *al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Ma,,rifah, 1990),
- Muhammad Nashr Ad-Din al-Bani, *Shahih Abu Daud*, Kuwait, Muassasah Gharras, 2002,
- Muhammad Nashr al-Din al-Bani, *Shahih Sunan Tirmidzi*, Riyadh, Maktabah Ma'arif li-Nashr wa al-Tauzi', 1420 H,
- Muhammad Sa'id bin Umar, *Tafsir Nur Ihsan*, Cet. III. T.tp: Maktabah wa Mathba'ah Muhammad al-Hindi wa Awladih,
- Mustaffa Abdullah, *Khazanah Tafsir Di Malaysia*, (Pahang: Perpustakaan Negara Malaysia, 2009),
- Nasir bin Saud al- Qathamiy, *al-Qiraah al-Mudrajah Mafhumuha wa Atharuha*, Saudi, Dar Kunuz Ishbiliyya li al-Nashr wa al-Tauzi, 2012
- Romlah Widayati, "Peran Qira'at dalam Menafsirkan Ayat-ayat Al-Qur'an"
- Syamsuddin Muhammad Bin Ahmad al-Syarbînî al-Khatîb, *al-Iqnâ' fi Hall Alfâz Abî Syujâ'*, (Damsyiq: Maktabah Dâr al-Khair, 2002),
- Udaydat, Muhammad Salim. *Dirasah fi 'Ulum al-Qur'an*. Yordania: Dar al-Ammar, 1990,
- Usman Yahya, "Konsep Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar (6-12) Tahun di Lingkungan Keluarga Menurut Pendidikan Islam", *Jurnal Islamika*, Vol. 15, No. 02, 2015
- Wahbah Zuhayli, *Alfiqhul Islami wa Adillatuh*, Beirut, Dar Fikr, 1985, juz. 3
- Yusuf Ilyas, *Kuliah Ulumul Qur'an*, Cet. Ke-1, (Yogyakarta: Itqan Publishing, 2013),

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Jurnal

- Alfiadi Putra, S THI, *Perbedaan Qira'at dan Implikasinya Terhadap Penafsiran Al-Quran Studi Atas Kitab Tarjuman Mustafid Surat Al-Baqarah*, UIN SUNAN KALIJAGA, 2015,
- Amal Khamis Hammad. *Tafsir al-Qur'an bi al-Qira'at al-Qur'aniyyah al-Ashr min Khilal Suwar al-Isra' wa al-Kahf wa Maryam*. (Tesis Sarjana) al-Jamic ah al-Islamiyyah – Ghazah. 1427H/2006M,
- Arvaie Rahman, Munzir Hitami, dan Zikri Darussamin, “*Tafsir Melayu: Mengenal Tafsir Nur Al-Ihsan Karya Syekh Muhammad Sa'id AlQadhi*”, dalam *Jurnal Ushuluddin* Vol. 26 Nomor 1, (2018),
<https://kbbi.web.id/penerapan.html/> Diakses pada jam 2329, 19 Desember 2023
- Mazlan Ibrahim, *Israiliyyat Dalam Tafsir Melayu Tafsir Nur al-Ihsan: Satu Analisis, (tesis untuk prodi S2 Fakultas Pengajian Islam di Universiti Kebangsaan Malaysia, 2001*
- Mohd Nazri Ahmad dan Mohd Faizulamri Mohd Saad, “*Metodologi Muhammad Sa'id Umar Terhadap Periwiyatan Hadith-Hadith Asbab al-Nuzul Dalam Tafsir Nurul Ihsan*”, dalam *Jurnal al-Turath* Vol. 3, Nomor 1, (2018),
- Mohd. Alwee Yusoff, *Perkembangan Tulisan Jawi Dan Aplikasinya Dalam Masyarakat Islam Di Malaysia*, *Jurnal Ushuluddin*,
- Mohd. Sholeh Sheh Yusuff, Mohd. Nizam Sahad dan Siti Hajar Che Man, “*Tafsir Nur al-Ihsan oleh Syekh Muhammad Sa'id: Suatu Bacaan Intertekstual*”, dalam *Jurnal Antarabangsa Dunia Melayu* Vol. 7, Nomor 1, (2014),
- Muhammad Irham, “*Implikasi Perbedaan Qira'at Terhadap Penafsiran Al-Quran*”, *Jurnal Studi al-Quran dan Tafsir*, 2020.
- Muhammad Zulfikar, *Pandangan At-Tabari Tentang Qira'at dan Implikasinya Terhadap Penafsiran dalam Surat Al-Baqarah (Studi Atas Kitab Jami' Al-Bayan An-Tanwil Al-Quran karya Al-Tabari)*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022,
- Nur Ramdani Awaludin, *Dampak Ragam Qira'at Terhadap Penafsiran Al-Qur'an (Dalam Kajian Ayat-Ayat Thoharah)*, Institut PTIQ Jakarta, 2022
- Nursapia Harahap, “*Penelitian Kepustakaan*”, *Jurnal Iqra'*, Vol. 08, No. 01, 2014
- Ramah Umar, *Qira'at Qur'an Makna dan Latar Belakang Timbulnya Perbedaan Qira'at*, *Jurnal al-Asas*, Vol 3. No. 2, 2019
- Sa'id HM, *Ulumul Qur'an : Memahami Otentifikasi al-Qur'an*, Surabaya: Pustaka Idea, 2016

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Salah satu dari tiga daerah bagian yang terletak di utara Malaysia. Lihat <https://id.wikipedia.org/wiki/Kedah>, diakses pada 14 Dis 2023, 23.29 WIB

Siti Fadilah, *Pengaruh Qira'at Terhadap Penafsiran Al-Qur'an Dalam Surah Al-Baqarah (Studi Komparatif Qiraat Ibnu Kathir Riwayat Al-Bazi dan Qiraat Asim Riwayat Hafsy)*, 2023

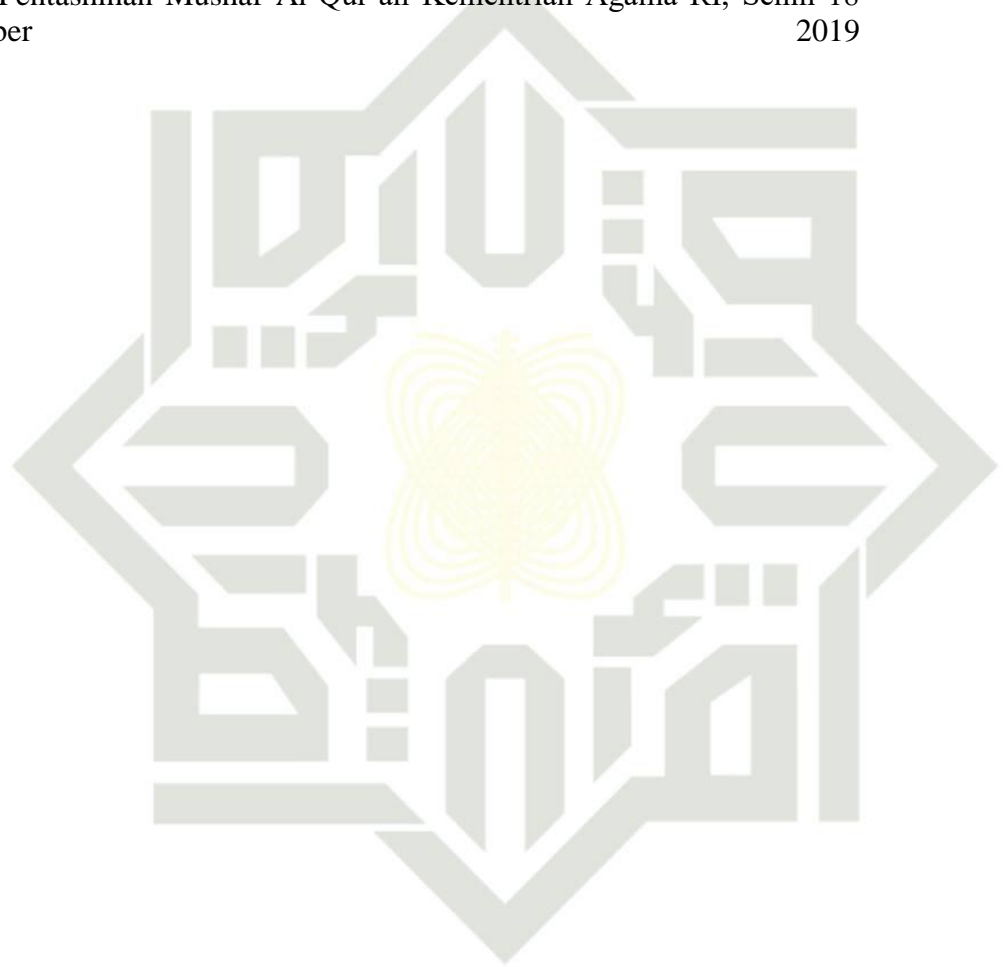
Widayati, Romlah, "Peran Qira'at dalam Menafsirkan Ayat-ayat Al-Qur'an", Makalah dalam Focus Group Discussion (FGD) tentang Qira'at, Gedung Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI, Senin 18 November 2019

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

